

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM MENGATASI KESEPIAN PADA LANSIA
DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
SUDAGARAN BANYUMAS**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Disusun Oleh:
FATIMAH NUR AZIZAH
NIM. (1817101063)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nam : Fatimah Nur Azizah

NIM :1817101063

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Program

Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI
KESEPIAN PADA LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL
LANUT USIASUDAGARAN BANYUMAS

Menyatakan bahwa secara keseluruhan skripsi ini adalah hasil atau karya saya sendiri,kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai bahan rujukan sumber penelitian

Demikian pertanyaan ini,apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan,maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Purwokerto, 23 Mei 2024

Menyatakan



Fatimah Nur Azizah

NIM. 1817101063

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nam : Fatimah Nur Azizah
NIM : 1817101063
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI
KESEPIAN PADA LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL
LANUT USIASUDAGARAN BANYUMAS

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat di ujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di uji dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).Demikian atasperhatiannya saya ucapkan terimakasih

Purwokerto, 14 Juni 2024
Dosen Pembimbing



Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 19921028 201903 1013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KESEPIAN PADA LANSIA DI
PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA SUDAGARAN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Fatimah Nur Azizah, NIM 1817101063 Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 8 Juli dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial [S.Sos] dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Lutf Faishol, M.Pd
NIP. 19921028 201903 1013


Atipa Muji, M.Kom
NIP. -

Penguji Utama


Dr. Muridan, M.Ag
NIP 19740718 200501 1006

Mengesahkan,
Purwokerto, Senin, 15 Juli 2024
Dekan,



Dr. Muskinah Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1001

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM MENGATASI KESEPIAN PADA LANSIADI PANTI
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA SUDAGARAN
BANYUMAS**

**FATIMAH NUR AZIZAH
NIM. (1817101063)**

Fatimahnuazizah04@gmail.com

Abstrak

Semua manusia akan mengalami proses perkembangan dan perubahan dengan pasti dan merupakan sunatullah yang sudah ditentukan oleh sang maha pencipta. Setiap periode yang dialami merupakan suatu proses yang berkaitan satu dengan yang lain dan semua itu tidak dapat terulang kembali, Salah satunya yang akan dialami oleh manusia tersebut adalah masa Lanjut Usia atau yang sering disebut dengan istilah Lansia. Pada lansia dianggap memiliki dampak bahaya psikologis yang lebih besar dibandingkan dengan usia muda. Sehingga penyesuaian pribadi maupun sosial pada lansia jauh lebih menyulitkan. Seringkali ditemukan Lansia yang berisiko kesepian karena berasal dari gangguan juga hubungan sosialnya dari waktu ke waktu, contoh anak-anaknya mungkin pinda kota atau tempat yang baru. Lansia yang terindikasi mengalami kesepian di dalam panti akan perlu seseorang yang dapat memberikan dorongan dan stimulus agar menjadi lebih baik dan rasa kesepian tersebut bisa teratasi. Selain dukungan dari keluarga, tentu saja, diperlukan personel terampil mampu memberikan bimbingan rohani kepada lansia. Tujuan Penelitian Ilmiah ini, yaitu untuk melihat kasus kesepian yang dialami para warga binaan lansia yang tinggal di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas.

Metode penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*Filed Reserch*) bentuknya deskriptif kualitatif, ialah penelitian melalui pengumpulan informasi tentang satu atau lebih variable, gejala atau keadaan yang alamiah yang dilakukan penelitian.

Hasil penelitian serta pembahasan di dalam penelitian ini yaitu implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, secara teoritis maupun observatif dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian ini melalui metode langsung dan Kelompok.

Kata Kunci : Bimbingan Rohani Islam, Kesepian, Lanjut Usia, PPSLUSudagaran Banyumas.

**ISLAMIC SPIRITUAL GUIDANCE
IN OVERCOMING LONELINESS
AT THE SOCIAL SERVICES ORGANIZATION FOR THE OLDER AGE
SUDAGARAN BANYUMAS**

FATIMAH NUR AZIZAHNIM. (1817101063)

Fatimahnurazizah04@gmail.com

ABSTRACT

All humans will experience a process of development and change that is certain and is a sunatullah that has been determined by the Almighty Creator. Each period experienced is a process that is related to one another and none of this can be repeated. One of the things that humans will experience is the period of old age or what is often referred to as the elderly. The elderly are considered to have a greater psychological impact compared to the young. So the personal and social adjustments of the elderly are much more difficult. It is often found that elderly people are at risk of loneliness because of disturbances in their social relationships from time to time, for example their children may move to a new city or place. Elderly people who are indicated to be experiencing loneliness in an orphanage will need someone who can provide encouragement and stimulus to get better and the feeling of loneliness can be overcome. Apart from support from the family, of course, skilled personnel are needed who can provide spiritual guidance to the elderly. The aim of this scientific research is to look at cases of loneliness experienced by elderly assisted living residents at the Sudagaran Banyumas Elderly Social Service Home.

The method type of qualitative research determined by the researcher is field research (Field Research) in the form of qualitative descriptive, namely research through collecting information about one or more variables, symptoms or natural conditions being conducted research.

The results of the research and discussion in this research are the implementation of Islamic spiritual guidance in overcoming loneliness at the Sudagaran Banyumas Elderly Social Service Home. Theoretically and observationally, it can be concluded that the implementation of Islamic spiritual guidance in overcoming loneliness is through direct and group methods.

Keywords: Islamic Spiritual Guidance, Loneliness, Elderly, PPSLU Sudagaran Banyumas.

MOTTO

- Keberhasilan Sejati Adalah Menjadi Dirimu Yang Sejati
- Keberhasilan Dimulai Dengan Keputusan Untuk Mencoba



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin,puji syukur kepada allah swt atas segala nikmat serta karuni-nya sehingga penelitian ini dapat di selesaikan.Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Lucfiantara dan Ibu Tri Puji Astuti yang selalu mendoakan dan memberikan support baik secara batin maupun materi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan.kebahagiaan dan lindungan-Nya kepada Bapak dan Ibu
2. Diri sendiri,Fatimah Nur Azizah.Terimakasih telah menjadi pribadi yang kuat dan tegar dalam menjalani problematika kehidupan ini
3. Almameterku tercinta Kampus Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur senantiasa kita lantunkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kita semua kenikmatan yang begitu melimpah, sehingga atas izin-Nya lah penulis sanggup menyelesaikan sebuah karya tulis penelitian dengan baik dan penuh kesungguhan. Tidak lupa lantunan sholawat serta salam senantiasa kita lantunkan kepada utusan Allah, pembawa wahyu terakhir, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan yang fana ini

Penelitian dengan judul **BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KESEPIAN PADA LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANUT USIA SUDAGARAN BANYUMAS** diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan kajian Ilmu Bimbingan Dan Konseling, terutama di konseling Kemasyarakatan. Penulis menyadari bahwa kelancaran dan kesuksesan dalam menyusun penelitian skripsi ini adalah berkat dukungan dari beberapa pihak. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan kerja sama dari mereka. Pada kesempatan yang luar biasa ini, peneliti sampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. H, Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Nur Azizah. M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Lutfi Faishol, M.pd. Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya yang sudah memberikan saran, motivasi, ilmu, pengalaman, dan pelajaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Dr. Kholil Nur Rochman S.Ag., M.S.I., Dosen Pembimbing Akademik penulis yang dengan sabar memberikan masukan dan arahan kepada penulis dari awal

judul .

6. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagi ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Segenap Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Ibu Sri Kusumaningrum, SE, M.Acc Ketua Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas yang telah memberi izin penelitian dalam proses penyelesaian skripsi ini
9. Bapak Adiyanto, Pengelola Bimbingan Sosial di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas yang telah membantu memberikan data-data pendukung dan memberikan informasi data untuk penyelesaian skripsi ini
10. Bapak Ode Esa Sinarta, SST Pekerja Sosial di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas yang telah membantu memberikan data-data pendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Dyah, Bapak Miswadi, Bapak Daryono, Bapak Mitra, Bapak Supriyono. lansia warga binaan di PPSLU Sudagaran Banyumas yang telah memberikan informasi data untuk kelancaran skripsi ini.
12. Kedua Orang tua penulis Ibu Tri Puji Astuti dan Bapak Luctfiantara yang saya cintai dan saya banggakan, Terimakasih telah memperjuangkan anakmu ini untuk mencapai pendidikan S1 saat ini
13. Untuk teman terdekat penulis Latifah Siti Masitoh, Citra Aulya Rachma, Rizkia Hikmah Nur Jannah, Latifah Retno Sari, Triani Hanifah, Irma Hanifah, Zulfatun Ni'mah, Andre Adhiguna Rosadi
14. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan lebih dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk karya yang

lebih baik di masa depan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuaan dan juga kehidupan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Purwokerto, 17 April 2024
Penulis,



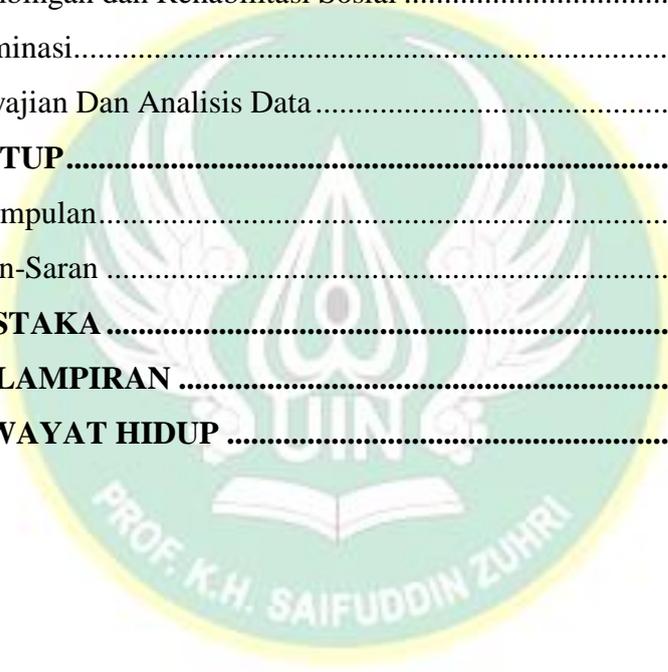
FATIMAH NUR AZIZAH
NIM 1817101063



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan.	16
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Bimbingan Rohani Islam.....	17
B. Kesepian	24
C. Lansia	29
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber data Penelitian.....	39

E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Objek Penelitian.....	43
B. Landasan Hukum.....	46
C. Tugas Pokok.....	47
D. Fungsi	47
E. Saran dan Pembahasan	50
F. Sasaran Garapan	51
1. Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial	51
G. Terminasi.....	54
I. Penyajian Dan Analisis Data	54
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti akan mengalami proses perubahan dalam kehidupannya, dimulai dari fase kelahiran hingga Lanjut Usia. Semua manusia akan mengalami proses perkembangan dan perubahan dengan pasti dan merupakan sunatullah yang sudah ditentukan oleh sang maha pencipta. Setiap periode yang dialami merupakan suatu proses yang berkaitan satu dengan yang lain dan semua itu tidak dapat terulang kembali. Termasuk perubahan yang terjadi pada awal perkembangan setiap individu akan berpengaruh terhadap tahapan kehidupan berikutnya. Salah satunya yang akan dialami oleh manusia tersebut adalah masa Lanjut Usia atau yang sering disebut dengan istilah Lansia.¹

Pada abad ke-21 di Indonesia, jumlah populasi penduduk kategori Lanjut Usia akan mengalami peningkatan dengan cepat dan secara potensial mereka juga akan memberikan permasalahan yang berpengaruh terhadap kelompok penduduk kategori yang lainnya. Sehingga untuk mengantisipasinya, semua pihak yang selama ini berperan dalam kepentingan kegiatan yang ditujukan kepada Lanjut Usia harus mempersiapkan dengan sebaik-baiknya dengan cara memahami aspek-aspek yang terjadi pada Lanjut Usia.²

Meningkatnya penduduk yang memasuki usia lanjut akan menimbulkan dampak di banyak aspek kehidupan, baik untuk individu Lanjut Usia tersebut, lingkup keluarga sendiri, masyarakat ataupun pemerintah. Dampak implikasi ekonomis yang mempengaruhi dari Meningkatnya jumlah penduduk kategori Lanjut Usia adalah penambahan rasio ketergantungan Usia

¹ Sulis Setyowati, Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesepian pada Lansia, *Skripsi*. (Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2016), hlm 3.

² Tony Setiabudhi, Hardywinoto, SKM. *Panduan Gerontologi Tinjauan Dari Berbagai Aspek (Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup Para Lanjut Usia)*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999, hlm XVII.

Lanjut (*Old Age Ratio Dependency*) karena adanya kemunduran fisik, psikis dan sosial Lanjut Usia. Banyak pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai Proses *Menua* atau *Lansia* merupakan proses alami pada setiap makhluk. *Laslett* berpendapat bahwa menua/*Lansia* (*aging*) adalah suatu proses perubahan secara biologis ataupun psikologis. Proses tersebut dialami oleh Manusia secara terus-menerus pada berbagai level umur maupun waktu. Pada level tingkah laku dari proses penuaan tersebut semua makhluk hidup mempunyai daur kehidupan menuju tua, dimulai dari proses kelahiran, selanjutnya tumbuh menjadi dewasa dan berkembangbiak setelah itu menjadi semakin tua dan pada akhirnya akan meninggal dunia. sedangkan masa usia lanjut merupakan waktu yang tidak dapat dihindari oleh siapa saja sekalipun bagi yang dikarunia umur yang panjang. Perubahan-perubahan kehidupan yang harus dialami oleh Lansia akan berpotensi menjadi sumber tekanan dalam hidup karena klaim individu menjadi tua adalah sesuatu yang berhubungan dengan kelemahan, ketidakberdayaan, munculnya penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Hal yang bisa dilakukan hanyalah menghambat proses penuaan terjadi suatu kemunduran dan penurunan terutama pada kondisi fisik dan Psikologisnya.³

Pada lansia dianggap memiliki dampak bahaya psikologis yang lebih besar dibandingkan dengan usia muda. Sehingga penyesuaian pribadi maupun sosial pada lansia jauh lebih menyulitkan. Untuk itu lansia membutuhkan kondisi hidup yang lebih menunjang agar dapat menjalani masa lansia dengan baik dan memuaskan. Kondisi hidup yang menunjang juga dibutuhkan agar lansia tidak merasa tertekan karena sudah memasuki periode lansia, kondisi hidup yang menunjang di antaranya adalah sosial ekonomi, kesehatan, kemandirian dan psikologi. Seringkali ditemukan Lansia yang berisiko kesepian karena berasal dari gangguan juga hubungan sosialnya dari waktu ke waktu, contoh anak-anaknya mungkin pinda kota atau negara lain. Lansia yang mengurangi hubungan sosial yang berkaitan dengan pekerjaan, kecacatan

³ Siroji Akhsan , Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesepian pada Lansia (Studi Kasus Panti Dhuafa Lansia Ponorogo). *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021, hlm 2-3.

atau penyakit dapat mencegah partisipasi dan peran mereka dalam kegiatan yang biasa mereka lakukan dengan orang, dengan kata lain berarti hilangnya kebebasan yang mengharuskan bergerak menjauh dari orang-orang lain dan masyarakat sekitar. Kemudian juga bisa dari teman-teman atau pasangan yang ada disekeliling kita, lansia menjadi sakit bahkan meninggal. Pada masa saat seperti itu anak dihadapkan terhadap pilihan yang sulit, dimana seorang anak sudah mempunyai kehidupan sendiri serta sudah mempunyai pekerjaan dan kesibukan sendiri, sehingga tidak memungkinkan untuk merawat ayah dan ibu yang sudah lansia.⁴

Lansia yang terindikasi mengalami kesepian di dalam panti akan perlu seseorang yang dapat memberikan dorongan dan stimulus agar menjadi lebih baik dan rasa kesepian tersebut bisa teratasi. Selain dukungan dari keluarga, tentu saja, diperlukan personel terampil mampu memberikan bimbingan rohani kepada lansia. Oleh karena itu setiap panti lansia harus memiliki petugas rohani yang dapat memberikan petunjuk spiritual untuk membantu memberikan bimbingan, dorongan dan motivasi ketika diperlukan untuk memperkuat mental lansia ketika sedang mengalami kesepian, tak terkecuali juga lansia yang beragama islam, karena lansia yang beragama islam menjadi subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini menjelaskan metode bimbingan rohani yang bisa digunakan dengan nilai-nilai islam untuk mengatasi kesepian terhadap lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas.⁵

Bimbingan Rohani Islam mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam rangka mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam diri seseorang, khususnya aspek keagamaan, oleh karena itu tujuan dasar dari bimbingan adalah ingin memanusiation manusia. Baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial maupun sebagai makhluk Allah. Bimbingan tersebut bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.

⁴ Siroji Akhsan , Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesepian pada Lansia (Studi Kasus Panti Dhuafa Lansia Ponorogo). *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021, hlm 4

⁵ Nurul Hidayati, Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit, *Jurnal SMA Manafi'ul Ulum Sambu Boyolali*, Jawa Tengah, Indonesia, Vol. 5, No. 2 2014, hlm. 207

Pentingnya bimbingan rohani Islam khususnya lansia ialah untuk mengatasi rasa kesepian dengan memberikan ilmu agama yang telah diberikan oleh panti seperti sholat, dzikir, sholawat, membaca Juz Amma atau mengaji al-Qur'an dan doa-doa pendek serta pengajian rutinitas yang diselenggarakan oleh pihak Panti. Untuk itu, sangat penting sekali bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian khususnya di dalam Panti.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan dan Observasi di Panti Pelayanan Sosial Lansia Sudagaran Banyumas, Penulis menemukan permasalahan umum pada lansia diantaranya, permasalahan kesejahteraan seperti kemiskinan, hubungan dengan keluarga dan teman sesama warga binaan kurang harmonis, dan kesehatan juga menurun. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 Lansia yaitu Ibu Dyah, Bapak Miswadi, Bapak Daryono, Bapak Mitra, Bapak Supriyono. sebagian besar mengalami kesepian karena jauh dari anak-anak dan keluarga, sahabat dan teman-temannya. Untuk itu untuk mengatasi kesepian pada lansia penulis ingin meneliti lebih jauh tentang Implementasi bimbingan rohani islam dapat mengatasi rasa kesepian yang di alami oleh para lansia tersebut.

Bimbingan rohani merupakan suatu program pelayanan yang diberikan kepada individu secara individual maupun kelompok, sehingga individu/kelompok tersebut mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi seperti rasa kesepian secara mandiri, berkembang, dan optimal. Pentingnya Penelitian Ilmiah sosial ini, yaitu untuk melihat kasus kesepian yang dialami para warga binaan lansia yang tinggal di suatu Lembaga, Instansi Pemerintah/Dinas maupun di Panti Jompo/Lansia yang ditinggalkan oleh anak-anak dan keluarga serta bagaimana kondisi dan aktifitas keseharian yang dilakukan oleh para Lansia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti ingin membahas permasalahan tersebut dalam skripsi berjudul: **“BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KESEPIAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA SUDAGARAN BANYUMAS”**

⁶ Zuhri Aunurrafiq, Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon. *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020, hlm 4

B. Penegasan Istilah

1. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan takwa.⁷ Yahya mendefinisikan bimbingan rohani Islam sebagai suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani Islam kepada pasien atau orang yang membutuhkan yang sedang mengalami masalah dalam hidup keberagamaanya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaanya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadist⁸.

Sedangkan menurut Salamah, bimbingan rohani Islam membicarakan tentang kehidupan pribadi pada masalah hidup dan bagaimana mengubah sikap untuk membuka diri kepada hubungan yang bersifat personal dengan Allah. Dengan cara itulah dapat dicari penyembuhan, penjelasan dan tujuan hidup.⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Bimbingan Rohani Islam secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran Islam agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁷ Arifin, H.M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press. 1982. Hal 2

⁸ Jaya Yahya, *Spiritualisasi Islam*. Jakarta: 1994 Ruhama. Hal 6

⁹ Zuhri Aunurrafiq, Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon. *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020, hlm 8-10

2. Kesepian

Menurut Probosuseno, kesepian merupakan masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lansia, merasa terasing (terisolasi), tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain. Kesepian merupakan hal yang alami dan merupakan fakta yang tidak dapat dihindarkan, baik oleh anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Selain itu menurut Brehm dan Sharon, hubungan yang tidak adekuat akan menyebabkan seseorang tidak puas akan hubungan yang dimilikinya, diantaranya tidak memiliki partner seksual dan terpisah dengan keluarga. Kesepian adalah perasaan negatif yang dihubungkan pada kurangnya hubungansosial (subjektif). Penentu kesepian sering kali didefinisikan ke dalam dua model kausal. Model pertama bergantung pada faktor eksternal, dimana tidak adanya *social network*, sebagai akar kesepian. Model kedua merujuk pada faktor internal seseorang, seperti faktor kepribadian dan faktor psikologis. Kesepian bagi lansia dapat menimbulkan konsekuensi hubungan kesehatan yang serius.

Menurut Sampao, kesepian adalah perasaan tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain, tersisih dari kelompoknya, merasa tidak diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya, terisolasi dari lingkungan, serta tidak ada seseorang tempat berbagi rasa dan pengalaman. Kondisi ini menimbulkan perasaan tidak berdaya, kurang percaya diri, ketergantungan, dan keterlantaran. Seseorang yang menyatakan dirinya kesepian cenderung menilai dirinya sebagai individu yang tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai. Rasa kesepian akan semakin dirasakan oleh lansia yang sebelumnya adalah seseorang yang aktif dalam berbagai kegiatan yang menghadirkan atau berhubungan dengan orang banyak.¹⁰

Kesepian adalah perasaan terasingkan, tersisihkan, terpencil dari orang lain. Seringnya orang kesepian karena merasa berbeda dengan orang disekitarnya. Kesepian tersebut muncul jika seseorang merasa tersisihkan

¹⁰ *Ibid*, hlm 13-14

terasingkan dari kelompok atau lingkungannya, tidak adanya perhatian dari orang-orang di sekelilingnya, terisolasi dari lingkungan, tidak ada seseorang yang bersedia berbagi rasa dan pengalaman. Kesepian juga bisa dialami oleh siapa saja. yaitu Anak-anak, Remaja, Dewasa, dan Lansia.¹¹

Mengatasi kesepian adalah cara untuk menanggulangi, menguasai keadaan.¹² Sedangkan kesepian adalah dianggap sebagai kurangnya keintiman pada suatu hubungan manusia yang dialami oleh individu sebagai suatu tindakan yang tidak menyenangkan. Berdasarkan pengertian di atas, sehingga yang dimaksud mengatasi kesepian adalah segala usaha pendamping dalam menanggulangi dan mengatasi tindakan yang tidak menyenangkan, yang ditimbulkan dari kurangnya hubungan yang baik antar individu ataupun kelompok.

3. Pengertian Lansia

Lanjut usia merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu periode di mana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat. Secara fisik mengalami penurunan stamina atau daya tahan tubuh, secara mental menurun ditandai tidak tahan lama jika berfikir lama dan sering lupa, secara sosial mulai berkurang intensitas sosialisasi dalam bermasyarakat karena sudah mulai lemah.¹³

Menurut Undang Undang No 4 Tahun 1965, menetapkan batas lanjut usia 55 tahun. Lanjut usia adalah tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia, proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai sari suatu waktu tertent, tetapi hanya dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun

¹¹ *Ibid*, hlm 117

¹² Peter Salim, *Kamus Bahasa Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press. 1991), hlm. 103.

¹³ Zuhri Aunurrafiq, Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon. *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020, hlm 17

psikologis. Memasuki usia tua berarti menalani kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran menurun, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat dan figure tubuh tidak proporsional.

WHO membagi umur tua menjadi tahap tiga tahap, sebagai berikut : 1) Umur lanjut (*Erdeley*) 60-70 tahun, 2) Umur tua (*Old*) 75- 90 tahun, 3) Umur sangat tua (*Very Old*) lebih dari 90 tahun. Lanjut usia memasuki tahap yang dituntut untuk mengadakan penyesuaian diri secara biologis, psikologis, sosial budaya dan spiritual. Lansia juga perlu melakukan penyesuaian diri terhadap kehilangan-kehilangan yang terjadi, meliputi:

- a. Ekonomi, penyesuaian terhadap pendapatan yang menurun secara substansial, kemudian penyesuaian terhadap ketergantungan ekonomi pada keluarga atau subsidi pemerintah.
 - b. Perumahan, penyesuaian terhadap tempat tinggal yang lebih kecil atau pindah ke temat anak atau panti jompo.
 - c. Pekerjaan, memasuki masa tua mengharuskan individu pension dari pekerjaa, kehilangan peran dan kesempatan serta produktivitas.
 - d. Kesehatan, pada masa ini adanya penurunan mental dan kognitif. Suami atau istri perlu memberikan perawatan pada pasangan yang kurang sehat dalam menghadapi, masalah-masalah penuaan.¹⁴
4. Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang bertugas dan bertanggungjawab memberikan dan melakukan pelayanan, pembinaan mental, sosial dan keterampilan untuk para Lanjut Usia atau Lansia yang terlantar dan kurang mampu, sehingga dapat menikmati masa tuanya dengan sejahtera dan bahagia. Panti ini dipimpin oleh seorang kepala panti yang berkedudukan dibawah dan

¹⁴ Sulis Setyowati, Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesepian pada Lansia, *Skripsi*. (Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kalijaga, 2016), hlm 23-24

bertanggungjawab kepada kepala Dinas Sosial. Tugas pokoknya adalah melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu dari Dinas Sosial dalam bidang penyantunan, bimbingan dan rehabilitasi sosial.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kesepian Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lansia Sudagaran Banyumas yang mengalami kesepian?
2. Bagaimana bimbingan rohani Islam mengatasi kesepian pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lansia Sudagaran Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kondisi lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut usia Sudagaran Banyumas yang mengalami kesepian..
2. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi kesepian pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut usia Sudagaran Banyumas dengan metode bimbingan rohani Islam.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini akan menambah referensi dan ilmu pengetahuan dalam mengatasi kesepian pada lansia, dan dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan untuk pembimbing di Panti Pelayanan Sosial Lansia Sudagaran Banyumas untuk maupun di Tempat yang lain.

2. Secara praktis

- a. Bagi lansia warga binaan panti

Untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara mengatasi kesepian pada warga binaan panti dengan Bimbingan Rohani Islam.

b. Anggota keluarga warga binaan panti

Untuk membantu keluarga warga binaan panti dalam mengatasi kesepian yang dialami oleh warga binaan, sehingga hubungan kekeluargaan menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi refrensi dan informasi bagi masyarakat khususnya untuk mengatasi kesepian dengan cara melakukan bimbingan rohani Islam.

d. Bagi lembaga maupun Yayasan Panti

Dapat dijadikan sebagai informasi dalam mengatasi kesepian yang di alami oleh lansia warga binaanya, sehingga dapat menambah refrensi dan metode dalam menangani masalah kesepian khususnya pada lansia.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, bermaksud untuk mengenalkan teori-teori yang mempunyai kesamaan relevan dengan masalah yang diteliti. oleh sebab itu, maka tinjauan pustaka ini menjadi dasar pemikiran dalam proses penyusunan penelitian ini. Serta penulis akan melakukan serangkaian proses telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, kemudian akan melihat perbedaan dari sisi yang lainnya. Sehingga hasilnya sebagai berikut :

Pertama, Skripsi karya Sulis Setyowati yang berjudul “*Bimbingan dan Konseling dala mengatasi Kesepian Lansia Panti Kesepuhan Wahyun Asror*”. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.¹⁵ dalam penelitian ini kesepian menjadi masalah yang sering dialami pada lansia, termasuk lansia yang tinggal dan hidup di panti jompo serta keadaan dimana seseorang benar-benar hidup sendiri, juga dalam keadaan dimana seseorang tidak dapat menjalin hubungan sosial yang baik bersama orang-orang disekitarnya. Untuk itu dibutuhkan suatu lembaga yang mewadahi lansia sehingga permasalahan

¹⁵ Sulis Setyowati, *Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesepian pada Lansia, Skripsi*. (Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2016), hlm 1

tersebut teratasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui layanan seperti apa yang telah diberikan dan usaha yang sudah dijalankan dalam mengatasi kesepian pada lansia. Sifat penelitian ini adalah *deksriptif*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa layanan yang telah dilakukan oleh pendamping Panti Kesepuhan Wahyu Anzor adalah layanan informasi, layanan konseling individu, Layanan Bimbingan Kelompok. Sedangkan usaha untuk mengatasi kesepian yang di alami, yaitu dengan menjalin kontak sosial, melakukan aktivitas dan dukungan sosial.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana cara untuk mengatasi masalah kesepian pada lansia warga binaan Panti. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan yang diteliti penulis, yaitu terletak pada kajian yang diteliti dan tempat penelitiannya. Dalam skripsi tersebut mengkaji Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesepian pada lansia di Panti Kasepuhan Wahyu Asror. Sedangkan Skripsi yang penulis teliti tentang bimbingan rohani islam untuk mengatasi kesepian di Panti Pelayanan Sosial Lansia Sudagaran Banyumas.

Kedua, Skripsi dari karya Siroji Akhsan M.A dengan judul “*Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Kesepian pada Lansia (Studi Kasus Panti Dhuafa Lansia Ponorogo)*”. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo Tahun 2021.¹⁶ dalam penelitian ini penulis menemukan Anggota lansia yang mengalami kesepian di lingkungan Panti Dhuafa Lansia Ponorogo. Lansia tersebut mengalami perasaan terasingkan, tersisihkan oleh anggota panti yang lainnya, terisolasi di tempat lingkungan panti, kesehatan yang sudah menurun serta memiliki penyakit tua, seperti daya ingat berkurang, misalnya sering lupa identitas sendiri (Nama dan alamat rumah). Masalah yang seperti itu jika tidak ditangani dengan cepat, akan berakibat membahayakan anggota lansia yang lain di Panti Dhuafa Lansia Ponorogo. Penelitian ini menjelaskan dua hal yang

¹⁶ Siroji Akhsan , Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesepian pada Lansia (Studi Kasus Panti Dhuafa Lansia Ponorogo). *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2021, hlm 1

dibahas yaitu : *Pertama* Bagaimana kondisi Lansia di Panti Dhuafa Lansia Ponorogo. *Kedua* Bagaimana Cara Mengatasi Kesenian pada Lansia di Panti Dhuafa Lansia Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara *kualitatif*. *Pendekatan kualitatif* adalah mengumpulkan data dari naskah wawancara yang diperoleh dari objek penelitian, serta melakukan observasi dan dokumentasi. selanjutnya dilakukan analisis dengan cara mendeksripsikan data informan, mereduksi data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini hasilnya yaitu: *Pertama* hasil penelitian menjelaskan bahwa kondisi Lansia di Panti Dhuafa Lansia yaitu mengalami kesepian penyebabnya adalah terisolasi, jenuh, teringat sanak keluarga, ditinggal oleh pasangannya, mempunyai penyakit tua Seperti daya ingat yang sudah berkurang, kesehatan menurun seperti tidak bisa berjalan karena mempunyai penyakit Stroke dan *Kedua* cara mengatasi kesepian pada Lansia yaitu, dengan cara pengurus panti langsung terjun kelapangan dengan memperhatikan lansia yang mengalami kesepian, dilakukan Bimbingan konseling secara individu maupun kelompok.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang cara untuk mengatasi masalah kesepian yang dialami oleh lansia warga binaan Panti. Sedangkan perbedaannya, yaitu terletak pada metode dan cara yang digunakan untuk mengatasi kesepian. Skripsi di atas menggunakan cara Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesepian (studi kasus di Panti Dhuafa Lansia Ponorogo). Sedangkan skripsi penulis mengkaji tentang bimbingan rohani islam dalam mengatasi kesepian pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lansia Sudagaran Banyumas.

Ketiga, Jurnal dari karya Bintang Mara Setiawan dengan judul “Kesenian Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak”. Hasil penelitiannya adalah adanya perbedaan-perbedaan pengungkapan perasaan kesepian pada lansia laki-laki dengan lansia perempuan. Lansia laki-laki yang mengalami kesepian lebih bisa mengontrol ekspresi perasaan kesepiannya sehingga ketika merasakan hal tersebut lansia laki-laki tidak dapat terlihat dengan jelas bahwa lansia laki-laki benar-benar sedang mengalami kesepian, namun jika lansia perempuan cenderung untuk mudah mengutarakan ekspresi emosionalnya jika sedang mengalami kesepian.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang mengatasi masalah kesepian yang dialami oleh lansia warga binaan Panti, Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada *gambaran kesepian*, skripsi tersebut berisi tentang perbedaan pengungkapan perasaan kesepian antara lansia laki-laki dan perempuan. Sedangkan skripsi yang penulis teliti adalah untuk mengetahui kondisi lansia yang mengalami kesepian serta adanya layanan bimbingan rohani islam untuk mengatasi kesepian lansia tersebut.¹⁷

Keempat, Jurnal dari karya Nurul Hidayati dengan Judul “ Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit”. hasil Penelitian ini adalah bahwa penyampaian bimbingan dan nasihat yang dilakukan oleh rohanawan dapat dilakukan dengan berbagai cara metode sesuai dengan situasi dan keadaan pasien di antaranya adalah melalui lisan, yakni dengan cara mendoakan dan mengajarnya untuk berdoa, tulisan dan lukisan yakni melalui memberikan buku tuntunan berdoa dan memasang lukisan-lukisan di dinding Rumah sakit yang strategis, serta ahlak rohaniawan bermuamalah dengan santun dan dapat memikat hatinya. Disamping itu rohaniawan juga bisa menggunakan metode lain sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode Bimbingan rohani Islam untuk mengatasi masalah kesepian yang dialami pada pasien rumah sakit, Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah mengenai objek penelitian dimana pada penelitian ini objek nya adalah pasien yang ada di rumah sakit sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan objek nya adalah lansia yang menjadi warga binaan yang mengalami masalah kesepian di Panti Pelayanan Sosial Lansia Sudagaran Banyumas.¹⁸

Kelima, Skripsi karya Laura stephani ginting 2019. ”*Kesepian pada lansia di Panti jompo Suka makmur*”. Fakultas Psikologi Universitas Medan

¹⁷ Bintang Mara Setiawan “Kesepian Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak”, *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013.), hlm 2

¹⁸ Nurul Hidayati, Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit, *Jurnal SMA Manafi’ul Ulum Sambi Boyolali*, Jawa Tengah, Indonesia, Vol. 5, No. 2 2014, hlm 1

Area. Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada penyebab kesepian pada lansia. Karakteristik kesepian pada lansia, serta tipe kesepian pada Lansia. Metode teknik pengambilan data di peroleh dengan melakukan Wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para lansia yang tinggal di panti jompo kurang mendapatkan kasih sayang dan cinta dari keluarga serta anak-anaknya. Penyebab kesepian pada lansia di panti jompo antara lain menilai dirinya sebagai orang yang tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang mengatasi masalah kesepian yang dialami oleh lansia di panti jompo, perbedaan Skripsi tersebut yaitu terletak apa yang di teliti, dalam skripsi di atas mengkaji pada penyebab kesepian pada lansia. Studi kasus Panti jompo Suka Makmur. Skripsi yang penulis teliti terletak pada obyek penelitian. Setudi kasus Panti Pelayanan sosial Lansia di Sudagaran Banyumas, Serta mengkaji tentang Bimbingan Rohani Islam dalam mengatasi kesepian pada lansia.

Keenam, Skripsi Karya Airo Wati Azizah. "Upaya Lansia Dalam Mengatasi Kesenepian di Balai Pelayanan Lanjut Usia Dewata Cilacap". Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Kesenepian yang dialami seseorang sebenarnya merupakan gejala umum. Kesenepian bisa dialami oleh siapa saja yaitu anak-anak, remaja, dewasa, dan usia lanjut. Kesenepian yang di alami oleh lansia lebih terkait dengankurangnya Kontak sosial, absenya atau berkurangnya peran sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat, maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja atau karena pensiun. Kesenepian akan dirasakan oleh usia lanjut yang hidup sendirian, tanpa anak, kondisi kesehatannya rendah, kondisi sosial ekonomi rendah sebagai akibat pensiun, menimbulkan perasaan kehilangan perstise, hubungan sosial, kewibawaan dan sebagainya. Kesenepian pada lansia menimbulkan maslah kejiwaan yang lebih dominan bila dibandingkan dengan masalah-masalah fisik, oleh karenanya banyak usia lanjut yang masih aktif bekerja, meskipun

anak-anaknya melarangnya. Persoalan yang di jawab dalam penelitian ini adalah gambaran problem kesepian dan bagaimana upaya lansia dalam mengatasi problem kesepian. Subyek dalam penelitian adalah lansia yang berada di Balai Pelayanan Sosial Lansia Dewanata baik laki-laki maupun perempuan. Metode penelitian yang di gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data *deskriptif* dengan dengan cara mereduksi data, menjikan data, penarikan kesimpulan data *fertivikasi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia yang ada di Balai Pelayanan Sosial Lansia Dewanata Cilacap cenderung mengalami *transitional* sementara (*transcitiien loneliness*). Ada pula beberapa yang mengalami *transitional loneliness* dan *cronic loneliness*. Kesepian yang mereka alami dapat mereka atasi dengan upaya dari lansia itu sendiri dan di *fasilitasi* oleh pihak Balai. Biasanya mereka lebih banyak berkomunikasi, bertemu dan bergaul serta menata perasaan mereka sendiri agar senantiasa berfikir positif.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang upaya mengatasi masalah kesepian yang dialami oleh lansia warga binaan Panti, Perbedaan Skripsi tersebut yang penulis lakukan yaitu terletak pada kajian dan lokasi yang diteliti, dalam skripsi di atas mengkaji upaya Lansia Dalam Mengatasi Keseapaian di Balai Pelayanan Lansia Dewata Cilacap. Skripsi yang penulis teliti mengkaji tentang dampak bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian pada lansia. Setudi kasus di Panti Pelayanan Sosial Lansia Sudagaran Banyumas.¹⁹

Ketujuh, Buku karya Hardywinoto, SKM dan Tony Setiabudhi, yang berjudul “ Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup Para Lanjut Usia (Panduan Gerontologi Tinjauan Dari Berbagai Aspek)”. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta Tahun 1999. Menjaga keseimbangan kualitas hidup para lanjut usia adalah tanggungjawab kita bersama, terutama keluarga dekatnya. Pandangan tentang lansia yang merepotkan tidak seluruhnya benar. Kita sendiri perlu membekali diri dengan pengetahuan mengenai berbagai aspek

¹⁹ Airo Wati Azizah. “Upaya Lansia Dalam Mengatasi Keseapaian di Balai Pelayanan Lanjut Usia Dewata Cilacap”. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Purwokerto. 2015, hlm 1

kehidupannya. Buku ini mengupas tentang permasalahan lanjut Usia dari berbagai aspek, inilah buku pertama yang mengupas persoalan lansia secara komprehensif di Indonesia. Untuk itu buku ini bagus untuk panduan dalam mengatasi permasalahan mengenai Lansia terutama di Indonesia.²⁰

Persamaan pada buku ini yaitu sama-sama membahas tentang mengatasi masalah yang dialami oleh lansia, perbedaannya pembahasan masalah yang diteliti dalam buku ini jauh lebih lengkap dan kompleks dilihat dari berbagai aspek untuk mengatasi berbagai masalah yang dialami lansia.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk memudahkan dan mengetahui apa saja yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok pembahasan yang terbagi menjadi lima bab berikut ini :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori, Bab ini membahas teori-teori yang menunjang sebagai dasar pemikiran untuk membahas permasalahan dalam penelitian skripsi ini. Penelitian ini akan membahas mengenai kajian teori Bimbingan Rohani Islam, Teori Kesepian dan Lansia.

BAB III, Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, tempat dan waktu penelitian, Data dan Sumber Data, Subyek dan obyek penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV, Pembahasan, pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian tentang Implementasi bimbingan rohani islam dalam mengatasi kesepian pada lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas.

BAB V, Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan saran-saran.

²⁰ Setiabudhi, Tony, Hardywinoto, SKM. *Panduan Gerontologi Tinjauan Dari Berbagai Aspek (Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup Para Lanjut Usia)*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 1999, hlm 1

BAB II KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Secara istilah bimbingan adalah arti dari kata “*guidance*” (bahasa Inggris), yang berasal dari kata kerja *to guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, dan mengemudikan. Adapun pengertian bimbingan yang lebih luas adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Menurut Stoops, bimbingan merupakan suatu proses yang terus menerus berguna membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara optimal dengan mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat. Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing supaya individu atau sekelompok individu tersebut menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²¹

Bimbingan Rohani Islam merupakan pemberian bantuan terhadap individu sehingga jiwa atau mental individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT untuk mendapatkan

²¹ Zuhri Aunurrafiq, Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon. *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020, hlm 8

kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Bimbingan Rohani Islam memfokuskan pembahasannya pada pengalaman hidup dalam hubungannya dengan Allah SWT atau dengan kata lain kehidupan religius yang lebih diperhatikan.²²

Bimbingan Rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kelahiran masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui kekuatan iman dan taqwa.

Adapun pengertian bimbingan yang lebih luas adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masadepan yang lebih baik. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku Rohani adalah bagian dari tubuh yang sangat sulit untuk menjabarkannya namun bila penulis mengartikan rohani atau ruh, maka ruh adalah sebuah aspek yang penting dalam kelangsungan kehidupan manusia yang bila tanpanya manusia tidak bisa hidup atau bergerak. Rohani Islam menurut Adz-Dzaky diartikan sebagai suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bantuan dalam hal sebagaimana seharusnya seseorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan, dan keyakinan, serta dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang

²² *Ibid*, hlm 7.

berpandangan pada al-Qur'an dan Sunnah. Bimbingan rohani Islam menurut Bukhori adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, shalat dan amalan ibadah yang dilakukan dalam keadaan sakit.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam

a. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Manusia hidup tidak lepas dari suatu masalah. Adapun ukurannya kecil atau besar tidaklah sama. Untuk dapat menemukan pemecahan tersebut pasti ada jalan keluarnya. Adanya Bimbingan Rohani Islam mempunyai tujuan dalam usaha untuk dapat memotivasi agar berhasil sesuai dengan diinginkan serta menjadi solusi yang lebih terarah, diantara tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunatullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
- 3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya.

Anwar Sutoyo dalam bukunya Bimbingan dan konseling Islami menjelaskan bahwa tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berihitir dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

- 2) Agar orang yakin bahwa Allah SWT. Adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
- 3) Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh tuhan itu harus di fungsikan sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin serta kebahagiaan dunia akhirat berdasarkan ajaran Islam. Sasaran Bimbingan Rohani adalah individu, baik dalam untuk membantu pengembangan potensi individu, baik membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.²³

b. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Berdasarkan penjelasan dari tujuan bimbingan di atas. Bimbingan Rohani islam juga mempunyai beberapa fungsi sehingga dapat dirumuskan fungsi bimbingan Islam itu sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*instate of good*).
- 4) Fungsi *development* atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya

²³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Semarang : Cipta Prima Nusantara, 2007. Hlm 21

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan, membantu memecahkan masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Dalam pelaksanaannya supaya bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien, serta melihat bagaimana kemampuan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan, yang semua itu dapat diterapkan pada bimbingan rohani islam di rumah sakit. Selain hal tersebut yang menjadi fungsi fundamental bimbingan rohani adalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru baginya²⁴.

3. Dasar Hukum Bimbingan Rohani Islam

Segala sesuatu untuk menuju cita-cita luhur, seharusnya mempunyai dasar sebagai pedoman dalam pelaksanaan bimbingan rohani islam, dasardasar tersebut antara lain : Berdasarkan Al-Qur'an surat Yunus ayat 57.

“ Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Tafsir Ibnu Katsir dari ayat di atas adalah : Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu yakni peringatan terhadap perbuatan-perbuatan keji, dan penyembuh bagi penyakit penyakit (yang berada) dalam dada maksudnya adalah dari kebimbangan dan keraguan yaitu melenyapkan kotoran dan najis yang terdapat di daam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman yaitu dengan mengamalkannya akan petunjuk dan rahmat Allah SWT.

Dan sesungguhnya hal itu hanyalah diperoleh bagi orang-orang mikmin dan orang-orang yang percaya serta menyakini apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dari ayat di atas dijelaskan bahwa orang yang sakitatau orang sedang tertimpa musibah diperintahkan untuk

²⁴ Aenurrohim Faqih. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Pres 2001. Hal

bersabar serta kaitannya dengan bimbingan rohani islam maka perlu dirawat dan dibimbing selama ia sakit agar lebih dekat kepada Allah SWT, dan apabila meninggal dunia, ia dalam keadaan khushul khatimah.

Adapun ayat tentang bimbingan rohani (QS. Asy-Syuraa: 52) sebagai berikut:

”Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al- Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Alkitab (Al- Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”

Dan haditsnya sebagai berikut:

Yahya bin Yahya At-Tamimi, Abu bakar bin Abi Syaibah, dan Muhammad bin „Ala“ Al-Hamdani telah mengabarkan kepada kami dan Yahya berkata berkata ; Abu Mu‘awiyah telah mengabarkan kepada kami dan dia meriwayatkan dari A‘masy bin Sholih, dan dia meriwayatkan dari Abu Hurairah R.A ; Abu Hurairah R.A berkata ; Rasulullah SAW bersabda ;

“Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mukmin dari berbagai kesulitan-kesulitan di dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya Allah mudahkan baginya di dunia dan akherat. Dan siapa yang menutupi aib seseorang muslim Allah akan tutup aibnya di dunia dan di akherat. Allah selalu menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke surge. Sebuah kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya diantara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk di sis-Nya. Dan siapa yang lambat amalnya, hal itu akan dipercepat oleh nasabnya.”

4. Metode dan Teknik Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam memiliki metode dan teknik, metode dapat diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil

yang memuaskan sedangkan teknik merupakan pelaksanaan metode dalam praktek.

Metode bimbingan rohani Islam secara langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya, metode ini dapat diperinci lagi yaitu secara individual dan kelompok. Metode individual dimana petugas rohani memberikan bimbingannya secara langsung kepada pasien satu per satu. Teknik yang digunakan adalah percakapan, kunjungan ke rumah pasien (*home visit*), dan observasi kerja.²⁵

Metode dan teknik bimbingan rohani Islam secara garis besar dapat disebutkan seperti dibawah ini :

- a. Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok.
- b. Metode individual Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Ini dapat dilakukan dengan Sebagai berikut.
 - 1) Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
 - 2) Kunjungan ke rumah (*home visit*) yakni pembimbing melakukan dialog dengan pihak yang dibimbing tetapi dilaksanakan dirumah klien (orang yang dibimbing) sekaligus mengamati keadaan rumah dan lingkungannya.
 - 3) Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.
- c. Metode kelompok Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara dengan cara berkelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan:

²⁵ Zuhri Aunurrafiq, Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon. *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020, hlm 7-10)

- 1) Diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- 2) Karyawisata yakni bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- 3) Sosiodrama, yakni bimbingan/konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah.
- 4) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- 5) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

B. Kesepian

1. Pengertian Kesepian

Kesepian adalah perasaan negatif yang dihubungkan pada kurangnya hubungansosial (subjektif). Penentu kesepian sering kali didefinisikan ke dalam dua model kausal. Model pertama bergantung pada faktor eksternal, dimana tidak adanya *social network*, sebagai akar kesepian. Model kedua merujuk pada faktor internal seseorang, seperti faktor kepribadian dan faktor psikologis. Kesepian bagi lansia dapat menimbulkan konsekuensi hubungan kesehatan yang serius. Kesepian merupakan hasil interaksi dengan individu lain yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Sedangkan tingkat kesepian adalah suatu rentang tinggi atau rendahnya perasaan subyektif individu yang berupa perasaan perasaan negatif seperti terasing, tidak adanya kedekatan dengan orang lain.²⁶

²⁶ Zuhri Aunurrafiq, Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon. *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020, hlm 12-13

Menurut Probosuseno, kesepian merupakan masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lansia, merasa terasing (terisolasi), tersisihkan, terencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain. Kesepian merupakan hal yang alami dan merupakan fakta yang tidak dapat dihindarkan, baik oleh anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Selain itu menurut Brehm dan Sharon, hubungan yang tidak adekuat akan menyebabkan seseorang tidak puas akan hubungan yang dimilikinya, diantaranya tidak memiliki partner seksual dan terpisah dengan keluarga. Sedangkan Menurut Mubarok terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kesepian. Faktor yang pertama adalah faktor psikologis yaitu harga diri rendah pada lansia disertai dengan munculnya perasaan negatif seperti perasaan takut, mengasihani diri sendiri dan berpusat pada diri sendiri. Faktor yang kedua yang mempengaruhi kesepian adalah faktor budaya dan situasional yaitu terjadinya perubahan dalam tata cara hidup dan kultur budaya. Keluarga yang menjadi basis perawatan bagi lansia kini banyak yang lebih menitipkan lansia ke panti dengan alasan kesibukan dan ketidakmampuan dalam merawat lansia. Faktor yang ketiga adalah faktor spiritual dimana agama seseorang dapat menghilangkan kecemasan seseorang dan kekosongan spiritual seringkali berakibat kesepian.

Menurut Sampao, kesepian adalah perasaan tersisihkan, terencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain, tersisih dari kelompoknya, merasa tidak diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya, terisolasi dari lingkungan, serta tidak ada seseorang tempat berbagi rasa dan pengalaman. Kondisi ini menimbulkan perasaan tidak berdaya, kurang percaya diri, ketergantungan, dan keterlantaran. Seseorang yang menyatakan dirinya kesepian cenderung menilai dirinya sebagai individu yang tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai. Rasa kesepian akan semakin dirasakan oleh lansia yang sebelumnya adalah seseorang yang aktif dalam berbagai kegiatan yang menghadirkan atau berhubungan dengan orang banyak.²⁷

²⁷ *Ibid*, hlm 14

Dalam kehidupan seseorang diwarnai dengan transisi sosial yang mengganggu hubungan pribadi dan menyebabkan timbulnya kesepian. Kesepian bisa dialami pada siapa pun juga, baik pada remaja maupun orang dewasa. Kesepian menunjuk pada kegelisahan subjektif yang kita rasakan pada saat hubungan sosial kita kehilangan ciri-ciri pentingnya. Hal ini bisa bersifat menyenangkan atau tidak menyenangkan, kesepian mencerminkan isolasi sosial yang dirasakan atau terbuang. Dengan kata lain, kesepian yang lebih erat terkait dengan kualitas dari jumlah banyaknya hubungan sosial yang ada.²⁸

Kesepian bisa dipandang sebagai kurangnya keintiman pada suatu hubungan manusia yang dialami oleh individu sebagai tindakan yang tidak menyenangkan. Kesepian adalah masalah yang mendasar di kalangan orang tua, baik secara mental dan kesehatan fisik disertai dengan kognisi. Ketika memeriksa kesepian pada lansia, penting untuk mempertimbangkan sebagai pengalaman subyektif yang berbeda dari isolasi sosial dan dukungan sosial. Untuk lansia, akan banyak hubungan sosial yang menurun dalam suatu ukuran karena mereka mempunyai berbagai macam kendala. Tetapi, tidak semua individu yang terisolasi secara sosial atau yang memiliki sedikit dukungan sosial akan rasa kesepian. Secara signifikan, menurut perspektif kognitif, ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang aktual dan yang diinginkan tidak cukup untuk merasakan kesepian yang terjadi, akan tetapi hal itu sendiri dimodulasi oleh proses kognitif seperti kausal atribusi, perbandingan sosial dan dirasakan adanya kontrol. Dengan demikian, jelas bahwa ada hubungan yang kuat antara jaringan dukungan sosial dan kesepian.²⁹

Kesepian telah diidentifikasi sebagai masalah kesehatan mental yang utama pada lansia, dengan demikian harus menjadi fokus penelitian untuk meningkatkan kualitas kehidupan orang tua. Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan erat antara kesepian dan depresi pada usia

²⁸ Pangkalan Ide, *Menggunakan Seluruh Otak Supaya Lepas dari Kesepian dan Pola Pikir Primitif*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hlm. 44-45

²⁹ *Ibid.*, hlm. 45-46

tua, terutama di kalangan perempuan. Namun, kemungkinan hubungan dua arah karena ada beberapa bukti bahwa depresi dapat menyebabkan kesepian, disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mempertahankan hubungan sosial. Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesepian adalah perasaan kegelisahan subjektif yang dirasakan, kurangnya keintiman hubungan oleh individu serta perasaan yang tidak menyenangkan dengan merangsang kecemasan subjektif, sehingga yang dirasakan kurang memadai dalam kebutuhan bersosialisasi. Stereotip ini di masyarakat sering kali menganggap bahwa seseorang yang tidak mempunyai teman, selalu sendirian dan jarang bergaul, adalah individu yang sedang mengalami kesepian, namun pendapat tersebut tidak sepenuhnya benar. Seseorang dapat saja mengalami kesepian meskipun selalu dikelilingi oleh banyak individu dan memiliki pergaulan yang luas. Kesepian lebih menitik beratkan pada kualitas hubungan antar pribadi seseorang dari pada kuantitasnya.

Kesepian merupakan hasil interaksi dengan individual lain yang tidak sesuai dengan apayang diharapkan sebelumnya. Sedangkan tingkat kesepian adalah suatu rentang tinggi atau rendahnya perasaan subyektif individu yang berupa perasaan perasaan negatif seperti terasing, tidak adanya kedekatan dengan orang lain. Masalah kesepian terjadi pada lansia yang tinggal di panti PPSLU Sudagaran Banyumas adalah keterpisahan dengan anggota keluarga, terlebih lagi ketika keluarga tidak mampu untuk merawat lansia, mengharuskan mereka pada akhirnya tinggal di panti PPSLU Sudagaran Banyumas. Keadaan ini dapat menimbulkan perasaan hampa pada diri lansia dan semakin menambah perasaan kesepian yang mereka alami. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kesepian pada lansia adalah faktor spiritual yaitu akibat kekosongan spiritual dan kurangnya perhatian dari orang-orang terdekatnya.³⁰

³⁰Zuhri Aunurrafiq, Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon. *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020, hlm 13

2. Tipe Kesepian

Cheryl & Parello menyebutkan adanya dua bentuk tipe kesepian yang berkaitan dengan tidak tersedianya kondisi sosial yang berbeda, yaitu:

- a. Isolasi Emosional (*emotional isolation*) adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim; orang dewasa yang lajang, bercerai, dan ditinggal mati oleh pasangannya sering mengalami kesepian jenis ini.
- b. Isolasi Sosial (*social isolation*) adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki keterlibatan yang terintegrasi dalam dirinya; tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok atau komunitas yang melibatkan adanya kebersamaan, minat yang sama, aktivitas yang terorganisir, peran-peran yang berarti; suatu bentuk kesepian yang dapat membuat seseorang merasadiasingkan, bosan dan cemas. Bentuk kesepian dapat terjadi ketika seseorang mengalami salah satu kesepian tanpa mengalami yang lain. Kesepian berkaitan dengan usia. *Stereotipe* yang populer menggambarkan usiatua sebagai masa kesepian besar.³¹

3. Faktor-Faktor Kesepian

Menurut Sears, orang yang kesepian cenderung lebih tertutup dan pemalu, lebih sadar diri dan kurang asertif. Orang yang kesepian sering memiliki keterampilan sosial yang buruk. Kesepian juga berkaitan dengan kecemasan dan depresi. Ada dua faktor yang mendorong kesepian, yaitu:

a. Faktor situasional

Faktor ini mengenai situasi kehidupan yang dialami ketika perasaan seseorang akan menjadi kesepian. Situasi kehidupan, seperti perceraian, perpisahan, sosial situasi individu dirawat di rumah sakit atau sakit kronis anak-anak atau anggota keluarga, dan mereka yang baru saja pindah ke lingkungan baru atau sistem sekolah.

³¹ *Ibid* hlm 14-15

b. Faktor *characterological*

Faktor yang mendorong kesepian adalah ciri-ciri kepribadian seperti introversi, rasa malu, dan rendah diri. Individu dengan ciri-ciri kepribadian dapat dilihat dilingkungannya. Sejumlah faktor telah dihipotesiskan untuk berkontribusi kesepian seperti karakteristik demografi, pengaturan hidup, dan karakteristik kepribadian. Pendapat dan penilaian diri akan status kesehatan juga telah disarankan sebagai kontributor, untuk kesepian.

C. Lansia

1. Pengertian Lansia

Lanjut usia merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu periode di mana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat. Secara fisik mengalami penurunan stamina atau daya tahan tubuh, secara mental menurun ditandai tidak tahan lama jika berfikir lama dan sering lupa, secara sosial mulai berkurang intensitas sosialisasi dalam bermasyarakat karena sudah mulai lemah. Berbagai upaya ditempuh orang, baik dari segi fisik, mental, sosial dan spiritual (agama) adalah dengan maksud untuk memperlambat proses penuaan sel-sel organ tubuh, sehingga fungsinya dapat bertahan lama yang pada gilirannya usia pun bertambah panjang. Permasalahan pertama adalah penurunan kemampuan fisik yang disebabkan oleh kemunduran pada organ tubuh seperti ukuran sel mengecil, komposisi sel pembentuk jaringan baru juga berkurang bahkan terhenti sama sekali, sehingga menyebabkan kekuatan fisik berkurang (degeneratif), aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat. Problem utama pada lanjut usia adalah rasa kesepian dan kesendirian, rasa kehilangan (*loss*) gejala utama pada lanjut usia.

Menurut *World Health Organisation* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Kelompok yang

dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan. Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentanya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, dll. Pada proses perkembangan lansia, terjadi penurunan fisik dan mental. Proses penurunan tersebut disebabkan oleh faktor fisik dan psikologis. Penyebab fisik terjadi perubahan sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus melainkan proses penuaan, sedangkan perubahan psikologis terjadi sikap yang tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan, lingkungan, perasaan itu muncul karena terjadi perubahan pada lapisan otak.³²

Lanjut usia menurut UU RI No 13 tahun 1998 adalah mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas.³ Banyak istilah yang dikenal masyarakat untuk menyebut orang lanjut usia, antara lain Lansia, yang merupakan singkatan dari Lanjut Usia. Kondisi lanjut usia mengalami berbagai penurunan atau kemunduran baik fungsi biologis maupun psikis, sehingga dapat mempengaruhi mobilitas dan juga kontak sosial. Salah satunya adalah rasa kesepian (*loneliness*).³³

Sebagaimana ditegaskan Siti Partini Suardiman, lansia banyak sekali mengalami permasalahan psikologis yang bersumber dari luar dirinya yang membuatnya merasa tidak nyaman dalam menjalani kehidupan di usia tua, seperti: *loneliness* (kesepian), perasaan tidak berguna, keinginan untuk cepat mati, tidak mendapatkan perhatian di lingkungan sekitarnya dan merasa tidak nyaman dengan keluarganya sendiri, sehingga lansia memilih suatu lingkungan yang menurutnya lebih

³² Zuhri Aunurrafiq, Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon. *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020, hlm 18

³³ Biro Hukum Departemen Sosial RI. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. 1998.

baik dan lebih nyaman.³⁴

Terdapat empat hal yang saling berhubungan tetapi merupakan aspek-aspek yang terpisah sehubungan dengan kajian penuaan (*aging*), yaitu:

- a. Aspek biologikal berhubungan dengan “*physical aging*”, tubuh lambat laun kehilangan kemampuannya untuk memperbaiki yangrusak.
 - b. Aspek psikologikal, berhubungan dengan penurunan kualitas individu dalam hal proses sensorik, persepsi, *motor skills*, intelegensi, kemampuan memecahkan masalah, pemahaman, proses belajar, dorongan dan emosi.
 - c. Aspek behavior, aspek ini berhubungan dengan sikap, harapan, motif, *self image*, peranan sosial, *personality*, dan penyesuaian diri secara psikologis terhadap penurunan/penuaan.
 - d. Aspek sosiologis dari penuaan berhubungan dengan masyarakat dimana penuaan terjadi, pengaruh masyarakat ini terjadi pada penuaan secara individual dan pengaruh yang mereka peroleh dalam masyarakat.³⁵
2. Ciri-ciri Lansia
- a. Lansia merupakan periode kemunduran Seseorang akan menjadi semakin tua pada usia lima puluhan atau akhir enam puluhan, dimana perubahan tersebut dipengaruhi oleh fisik maupun mental dan keberfungsianya. Selain fisik maupun mental juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan yang bisa mempengaruhi psikologis pada lansia.
 - b. Perbedaan individu pada efek menua Seseorang menjadi tua karena mempunyai sifat bawaan yang berbeda, latar belakang yang berbeda dan pola hidup yang berbeda.
 - c. Lansia dinilai dengan kriteria yang berbeda Dalam kebudayaan Amerika, terdapat banyak stereotip orang lansia dan kepercayaan

³⁴ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Lanjut Usia* (Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Press, 2011), hlm, 3

³⁵ Zuhri Aunurrafiq, Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesenjangan Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon. *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020, hlm 19

tradisional tentang kemampuan fisik dan mental.

- d. Sikap sosial terhadap lansia Seseorang yang memasuki lansia mereka lebih memilih kehidupan pribadi mereka sendiri daripada bersama orang lain atau kelompok. Maka sikap sosial lansia yang tidak menyenangkan akan mempengaruhi cara mereka memperlakukannya.
 - e. Orang lansia mempunyai status kelompok minoritas Lansia hanya memiliki warga atau keluarga yang kecil, karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan kepada lansia dan diperkuat dengan pendapat yang jelek terhadap lansia.
 - f. Menua membutuhkan perubahan peran Lansia yang membutuhkan perubahan peran, adalah lansia yang mulai mengalami kemunduran. Perubahan pada lansia ini sebaiknya atas dasar keinginannya sendiri, bukan dari dasar orang lain atau lingkungan sekitar.
 - g. Penyesuaian yang buruk pada lansia Perlakuan buruk yang dialami orang lansia akan membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan dengan adanya perilaku yang buruk dan perlakuan itu menjadikan sikap buruk pada penyesuaian diri.
 - h. Keinginan menjadi muda kembali sangat kuat pada lansia Lansia secara alami telah membangkitkan keinginan untuk tetap muda dan berusaha mempermudah ketika proses menua tampak.
3. Perubahan Lansia

Hurlock menguraikan perubahan-perubahan dalam periodelansia ke dalam beberapa kategori sebagai berikut :

- a. Perubahan fisik, meliputi perubahan penampilan, perubahan bagian tubuh, perubahan fungsi fisiologis, perubahan panca indera dan perubahan seksual.
- b. Perubahan penampilan, perubahan-perubahan penampilan yang umum terjadi dalam periode lansia meliputi:
 - 1) Perubahan pada daerah kepala, yaitu Hidung menjulur lemas, bentuk mulut berubah akibat hilangnya gigi atau karena terus menggunakan gigi palsu, mata kelihatan pudar, dan tak bercahayadan sering mengeluarkan cairan, dagu berlipat 2 atau 3,

pipi berkerut, longgar dan bergelombang, kulit berkerut dan kering, berbintik hitam, banyak tahi lalat dan ditumbuhi kutil, rambut menipis, berubah menjadi putih atau abu-abu dan kaku, tumbuh rambut halus dalam hidung, telinga dan pada alis.

- 2) Perubahan pada daerah tubuh, yaitu Bahu membungkuk dan tampak mengecil, perut membesar dan membuncit, pinggul tampak melebar dari pada sebelumnya dan mengendur, garis pinggang melebar, menjadikan badan tampak seperti terhisap, payudara bagi wanita menjadi kendor dan melorot.
- 3) Perubahan pada daerah persendian, yaitu Pangkal tangan menjadi kendor dan terasa berat, sedangkan ujung tangan tampak mengerut, kaki menjadi kendor dan pembuluh darah balik menonjol, terutama yang ada di sekitar pergelangan kaki, tangan menjadi kurus kering dan pembuluh vena di sepanjang bagian belakang tangan menonjol, kaki membesar karena otot-otot mengendor, timbul benjolan-benjolan, ibu jari membengkak, dan bisa meradang serta timbul kelosis, kuku dan tangan dari kaki menebal, mengeras dan mengapur.
- 4) Perubahan fungsi fisiologis, yaitu Berbagai perubahan yang sudah dijelaskan terjadi pada fungsi organ. Pengaturan temperatur badan dipengaruhi oleh memburuknya sistem pengaturan organ-organ. Orang yang sudah tua tidak akan tahan terhadap temperatur yang sangat panas atau yang sangat dingin, hal ini disebabkan oleh menurunnya fungsi pembuluh darah pada kulit berkurangnya tingkat metabolisme dan menurunnya kekuatan otot-otot juga mengakibatkan pengaturan suhu badan menjadi sulit. Perubahan panca indera. Pada lansia fungsi seluruh organ penginderaan kurang mempunyai sensitivitas dan efisiensi kerja dibanding yang dimiliki oleh orang yang lebih muda.

5) Perubahan seksual, yaitu Masa berhentinya reproduksi keturunan (*klimaterik*) pada pria datang lebih lama dibanding masa menopause pada wanita, dan memerlukan masa yang lebih lama. Pada umumnya ada penurunan potensi seksual selama usia enam puluhan, kemudian berlanjut sesuai dengan bertambahnya usia.

6) Perubahan kemampuan motorik, yaitu :

a) Kekuatan

Penurunan kekuatan yang paling nyata dirasakan lanjut usia adalah pada kelenturan otot-otot tangan bagian depan dan otot-otot yang menopang tegaknya tubuh. Seorang lanjut usia menjadi lebih cepat letih dan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memulihkan diri dan rasa letih dibandingkan dengan orang yang lebih muda.

b) Kecepatan

Penurunan kecepatan motorik pada lanjut usia diukur berdasarkan waktu reaksi dan ketrampilan dalam gerakan-gerakan seperti menulis dengan tangan, kecepatan motorik akan sangat menurun setelah usia enam puluhan.

c) Kemampuan belajar ketrampilan baru

Bahkan pada waktu orang usia lanjut percaya bahwa belajar ketrampilan baru akan menguntungkan pribadi mereka, mereka lebih lambat dalam belajar dibanding orang yang lebih muda dan hasil akhirnya cenderung kurang memuaskan. Lansia cenderung menjadi canggung dan kagok, yang menyebabkan sesuatu yang dibawa dan dipegangnya tertumpah dan jatuh dan melakukan sesuatu dengan tidak hati-hati, dan dikerjakan secara tidak teratur. Kerusakan dalam keterampilan motorik terjadi dengan susunan terbalik, terhadap keterampilan yang telah dipelajari, dimana keterampilan yang lebih dulu dipelajari justru lebih sulit dilupakan dan keterampilan yang baru dipelajari lebih cepat dilupakan.

- 7) Perubahan Aspek Kepribadian, yaitu Pada umumnya setelah orang memasuki lansia, maka ia mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian dan lain-lain sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia menjadi makin lambat. Dengan adanya penurunan kedua fungsi tersebut, lansia mengalami perubahan kepribadian. Menurut Kuntjoro, kepribadian lansia dibedakan menjadi enam tipe kepribadian yaitu tipe tergantung, konstruktif, mandiri, bermusuhan, defensif, dan kritik diri.
- 8) Perubahan dalam Peran Sosial di Masyarakat, yaitu Akibat berkurangnya fungsi indera pendengaran, penglihatan, gerak fisik dan sebagainya maka muncul gangguan fungsional atau bahkan kecatatan pada lansia, misalnya badan menjadi bungkuk, pendengaran sangat berkurang, penglihatan kabur dan sebagainya, sehingga menimbulkan keterasingan.
- 9) Perubahan Minat, yaitu Lansia juga mengalami perubahan pada minat, yang pertama adalah minat terhadap diri makin bertambah, kedua minat terhadap penampilan semakin berkurang, ketiga yaitu minat terhadap uang semakin meningkat dan terakhir kebutuhan terhadap kegiatan rekreasi tak berubah hanya cenderung menyempit. Hurlock mengatakan bahwa perubahan yang dialami oleh setiap orang akan mempengaruhi minatnya terhadap perubahan tersebut dan akhirnya mempengaruhi pola hidupnya, dalam menghadapi perubahan tersebut diperlukan penyesuaian. Ciri penyesuaian diri lansia yang baik antara lain adalah; minat yang kuat, ketidak tergantungan secara ekonomi, kontak sosial luas, menikmati kerja dan hasil kerja, menikmati kegiatan yang dilakukan saat ini memiliki kekhawatiran minimal terhadap diri dan orang lain.³⁶

³⁶ Zuhri Aunurrafiq, Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon. Skripsi. (Institut Agama

4. Aspek Pelayanan Kesehatan pada Lansia

Seiring dengan Peningkatan jumlah dan angka kesakitan Lanjut Usia, diperlukan peningkatan jenis dan kualitas pelayanan kesehatan serta perawatan, baik yang dilaksanakan oleh Lansia sendiri, keluarga, PUSAKA (Pusat Santunan dalam Keluarga), Posyandu Lansia, Panti Sosial, maupun yang dilaksanakan di sarana pelayanan kesehatan tingkat dasar (*Primer*), sarana kesehatan rujukan tingkat pertama (Sekunder), Sarana Kesehatan tingkat Lanjut (*Tersier*).

Melalui pelayanan kesehatan tersebut, yang dikerjakan terpadu dengan pelayanan keperawatan, pelayanan sosial, ketenagakerjaan, hukum dan bidang-bidang lainnya diharapkan angka kesakitan (*morbidity*), angka kematian (*mortality*) serta permasalahan lanjut usia akan semakin menurun. Hal ini akan menunjang tercapainya mutu kehidupan lanjut usia yang sehat secara fisik, psikis, mental, spiritual serta sosial.

5. Azas Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia

Azas yang dianut oleh World Health Organization (WHO) 1991 adalah “*To Add Life to Years that Have Been Added to Life* “ dengan menerapkan prinsip-prinsip :

- a. Kemandirian (*Independence*)
- b. Partisipasi (*Participation*)
- c. Perawatan (*Care*)
- d. Kepuasan Hidup (*Self-Fulfilment*)
- e. Martabat (*Dignity*)

Azas yang dianut oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah “Meningkatkan mutu Kehidupan Lanjut Usia, Meningkatkan Kesehatan dan Memperpanjang Usia (*Add Life to Years, Add Health to Life and Add Years to Life*)”³⁷.

³⁷ Setiabudhi, Tony, Hardywinoto, *Panduan Gerontologi Tinjauan Dari Berbagai Aspek (Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup Para Lanjut Usia)*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian merupakan suatu cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁸ Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan untuk mencapai tujuan yang ditentukan maka penulis menggunakan metode-metode berikut ini :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif pendekatan lapangan (*Filed Reserch*) bentuknya deskriptif kualitatif, ialah penelitian melalui pengumpulan informasi tentang satu atau lebih variable, gejala atau keadaan yang alamiah yang dilakukan penelitian.³⁹

Desriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan informan yang bisa diamati.⁴⁰ Dalam penelitian ini penulis berusaha mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan, gambaran serta realita yang di Panti Pelayanan Sosial Lansia Sudagaran Banyumas. Sehingga data yang diambil dapat dijelaskan oleh penulis secara objektif dan rasional sesuai dengan fakta dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti adalah di Panti Pelayanan Sosial Lansia Sudagaran Banyumas yang beralamat di Jl. Karangawah No.73, Banyumas Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumasa, Jawa Tengah 53192. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di Panti Pelayanan Sosial Lansia Sudagaran

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabetha, 2012), hlm.2.

³⁹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013) hal, 3

⁴⁰ Laxy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

Banyumas karena tempat tersebut menangani masalah sosial yang ada di masyarakat terutama pada kesejahteraan Lansia. Meningkatnya kasus lansia yang terlantar oleh keluarganya di kabupaten Banyumas Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Panti Pelayanan Sosial Lansia Sudagaran Banyumas.

2. Waktu Penelitian.

Waktu yang akan peneliti laksanakan dimulai dari 10 Mei 2023i sampai selesai. peneliti melakukan wawancara dengan Pengelola Bimbingan Sosial, Pembimbing Rohani Panti, sekaligus Penjaga Panti dan 5 lansia yang menjadi warga binaan panti di Panti Pelayanan Sosial Lansia Sudagaran Banyumas. objektif dan rasional sesuai dengan fakta dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁴¹

Subyek penelitian disini adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penulis, baik berupa pertanyaan tertulis maupun lisan atau biasa disebut dengan responden.⁴² Subyek dalam penelitian ini adalah Pengelola Bimbingsn Sosial Bapak Adiyanto , Pembimbing Rohani Panti Bapak Eko Widodo sekaligus pekerja sosial panti yaitu Bapak Ode Esa Sinarta, SST. Dan 5 lansia yang menjadi koresponden yaitu, Ibu Dyah, Bapak Miswadi, Bapak Daryono, Bapak Mitra, Bapak Supriyono.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian yaitu permasalahan-permasalahan yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah jenis layanan bimbingan Rohani yang dilakukan oleh pendamping kepada

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm 119.

⁴² *Ibid.*, hlm. 4

warga binaan lansia serta usaha yang dilakukan pendamping dalam mengatasi kesepian oleh lansia⁴³

D. Data dan Sumber data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Dengan kata lain informasi-informasi yang digunakan peneliti didapat secara langsung. Pada penelitian ini data dan sumber data di diperoleh langsung dari Pengelola Bimbingan Sosial Bapak Adiyanto, Pembimbing Rohani Panti Bapak Eko Widodo, Pekerja sosial Panti yaitu Bapak Ode Esa Sinarta, SST dan 5 lansia yang menjadi koresponden penelitian ini melalui kegiatan observasi, wawancara, dan sesi dokumentasi.

2. Sumber Data Sekunder

Penelitian ini datanya diambil melewati perantara atau pengumpul data melalui seseorang atau dokumen tertentu. Sumber data sekunder diperoleh melalui data tidak langsung yaitu dari pihak kedua. Dapat di peroleh dari beberapa sumber yaitu buku, jurnal, skripsi dan lainnya yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati, mendengar, mencatat secara sistematis, merekam dan memotret segala sesuatu yang terjadi. Adapun data yang di dapatkan dari observasi di Panti Pelayanan Sosial lansia Sudagaran Banyumas adalah berupa kondisi Psikologi lansia serta bagaimana Lansia dalam menjalani aktivitas sehari-hari, aturan terhadap lansia dan kegiatan sosial rutin yang dilakukan lansia seperti kerja bakti, majelis ilmu, kegiatan membaca

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 115

Iqra dan kegiatan kerohanian lainnya yang berperan dalam mengatasi kesepian lansia.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebelumnya dalam pengambilan datanya. Pedoman wawancara yang dipakai berupa garis-garis besar permasalahan saja yang akan ditanyakan.⁴⁴ Wawancara ini ditujukan kepada Pengelola Bimbingan Sosial Bapak Adiyanto, Pembimbing Rohani Panti Bapak Eko Widodo sekaligus Pekerja sosial panti yaitu, Bapak Ode Esa Sinarta, SST. Dan 5 (lima) lansia yang menjadi korespondennya yaitu, Ibu Dyah, Bapak Miswadi, Bapak Daryono, Bapak Mitra, Bapak Supriyono. Untuk menggali data tentang kondisi lansia sampai dimana tingkat kesepiannya .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumen-dokumen Panti antara lain: Buku Profil panti, struktur organisasi panti, arsip daftar pegawai, arsip daftar lansia, arsip sarana dan prasarana, arsip program kegiatan, arsip program pelayanan, dan sebagainya dapat diperoleh gambaran panti secara utuh, terutama tentang Implementasi bimbingan rohani islam dalam mengatasi kesepian pada lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah *deskriptif-kualitatif*, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang ada di lapangan.⁴⁵ dengan Langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu, sebagai berikut:

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.74

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.8

1. Mencatat catatan lapangan dengan memberi kode supaya sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengelompokkan, membuat rangkuman dan membuat daftarnya.
3. Berpikir dengan membuat supaya data tersebut mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya, serta membuat temuan-temuan secara umum.

Selain itu Analisis data juga bisa dilakukan melalui 3 cara lain, yaitu :

1. Mereduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan analisis untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada perihal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Penelitian ini mereduksi data dilaksanakan sebagai suatu kegiatan merangkum ide pokok tentang Implementasi bimbingan rohani islam dalam mengatasi kesepian pada lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dan sistematis mengenai Implementasi bimbingan rohani islam dalam mengatasi kesepian pada lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas

3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus dalam penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan. Penarikan kesimpulan juga disebut sebagai pokok-pokok penting pembahasan dalam penelitian yang menjawab rumusan masalah serta memperkuat bukti-bukti yang valid dan konsisten.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*, (Bandung: Alfabeta), 2017, hlm. 252

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan menyesuaikan dengan analisis data tentang Implementasi bimbingan Rohani Islam dalam mengatasi kesepian pada lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang bertugas dan bertanggungjawab memberikan dan melakukan pelayanan, pembinaan mental, sosial dan keterampilan untuk para Lanjut Usia atau Lansia yang terlantar dan kurang mampu, sehingga dapat menikmati masa tuanya dengan sejahtera dan bahagia. Panti ini dipimpin oleh seorang kepala panti yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada kepala Dinas Sosial. Tugas pokoknya adalah melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu dari Dinas Sosial dalam bidang penyantunan, bimbingan dan rehabilitasi sosial.

a. Sejarah Singkat

Tahun 1933 Di Banyumas didirikan Algenine Zorg Voor Inlander Beheftegen disingkat AZIB diketuai Asisten Wedana Banyumas, dan pelindung Ny. Bupati Banyumas. Perkumpulan tersebut didirikan karena adanya anjuran dari Ny. Gubernur De Yong agar orang-orang yang kehidupannya sangat miskin supaya mendapat perhatian dan ditampung dalam suatu asrama. Kegiatan perkumpulan mengambil tempat di gedung Jayengan, yang letaknya disebelah selatan kota Banyumas dan telah menampung beberapa orang keluarga miskin yang setiap harinya diberi pendidikan kerajinan tangan, menganyam tikar, dan lain-lain. Sedangkan makannya, ditanggung orang-orang dermawan dan usaha lainnya.⁴⁷

Tahun 1938 di Banyumas direncanakan akan didirikan suatu perumahan bagi Zwaksinnegen, dan akan didirikan di tempat

⁴⁷ Ode Isa, Sinarta, *Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas* (Banyumas:PPSLU Sudagaran Banyumas), 2023, hlm. 1

penampungan AZIB yaitu desa Jayengan. Oleh karena itu, AZIB terpaksa harus dipindahkan penampungannya ke Kota Banyumas di bekas pasar yang disebut Pasar Praja. Karena usaha dan kemajuan-kemajuan yang dicapainya, maka AZIB kecuali mendapat bantuan dari masyarakat juga mendapat bantuan dari Regenshap (Pemerintah).

Sekitar tahun 1942, terjadilah pergantian dari zaman Belanda ke zaman Jepang yang mengakibatkan berbagai kesulitan. Namun atas ketanggahan dari para pengurusnya, yang saat itu diketuai oleh Asisten Wedana dan lain-lainnya, maka rumah perawat AZIB didirikan kembali dengan nama Rumah Sengsara.⁴⁸

Tahun 1947, dengan adanya Agresi Belanda Rumah Sengsara menjadi kacau balau dan berhenti. Namun berkat keuletan dari para pengurusnya yang masih tetap sama, maka setelah Agresi Belanda rumah perawatan tersebut dapat didirikan kembali dengan nama tetap yaitu Rumah Sengsara. Sedangkan biaya perawatan beralih menjadi tanggung jawab Dinas Sosial. Tahun 1949, rumah sengsara diganti namanya dengan Panti “Pangrukti Wilopo” yang masih menampung keluarga miskin atau orang-orang gelandangan di mana orang tua dan anak-anak masih dicampur dalam satu asrama.

Pada tanggal 1 Januari 1953, Panti “Pangrukti Wilopo” diganti menjadi “Pamardi Yoga”. Sejak saat itu mengkhususkan merawat anak-anak terlantar. Sedangkan para penghuni orang-orang dewasa telah disalurkan ke panti perawatan khusus orang dewasa. Dan sejak itu pula biaya perawatan dan lain-lainnya menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari pemerintah dalam hal ini Departemen Sosial RI. Tahun 1955, beberapa pekerjaan sosial dan Departemen Sosial oleh Pemerintah pusat diserahkan kepada Pemerintah Daerah TK I antara lain termasuk Panti Asuhan, maka sejak itu semua biaya perawatan dan lain-lain menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah TK I.

⁴⁸ *Ibid.*

Tepat pada tanggal 16 Desember 1955, nama Panti “Pamardi Yoga” diganti dengan nama Panti Asuhan “Budhi Sakti” Banyumas.⁴⁹

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah No. 1 Tahun 2002 Panti Asuhan “Budhi Sakti” di ambil alih oleh Propinsi, dan sejak itu pula menjadi tanggung jawab Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 50 Tahun 2008 tentang Pembentukan SOT Baru, Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang menangani masalah anak terlantar, Panti Asuhan “Budhi Sakti” memiliki Satker Panti Asuhan “Mardi Yuwono” di Wonosobo.⁵⁰

Sesuai Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 111 Tahun 2010 Tanggal 1 November 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Panti Asuhan “Budhi Sakti” Banyumas ditingkatkan fungsinya menjadi Balai Rehabilitasi Sosial yang memiliki Unit Rehabilitasi Sosial “Pamardi Raharjo” Banjarnegara. Sesuai Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 53 Tahun 2013 Tanggal 22 Agustus 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak “Budhi Sakti” Banyumas yang memiliki Unit Rehabilitasi Sosial PGOT “Pamardi Raharjo” Banjarnegara dengan daya tampung 50 Orang PGOT. Sesuai Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 109 Tahun 2016 tentang Organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak “Budhi Sakti” Banyumas yang memiliki Unit Rehabilitasi Sosial PGOT “Pamardi Raharjo” Banjarnegara dengan daya tampung 50 Orang PGOT ganti nama dan alih fungsi menjadi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas melayani Penerima Manfaat

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Ode Isa, Sinarta, *Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas* (Banyumas: PPSLU Sudagaran Banyumas), 2023, hlm. 2

Lanjut Usia sebanyak 100 Orang dan memiliki Rumah Persinggahan Sosial

“Pamardi Raharjo” Banjarnegara melayani Penerima Manfaat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial segala umur sebanyak 50 Orang.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas menjadi Panti Tipe B yang dipimpin oleh seorang Pejabat Struktural Eselon IV dan membawahi satu Sub Bagian Tata Usaha. Adapun seksi-seksi dilebur menjadi satu dan dipimpin langsung oleh Kepala Panti. Sesuai dengan Pergub ini, Rumah Persinggahan Sosial “Pamardi Raharjo” Banjarnegara beralih fungsi menjadi Rumah Pelayanan Sosial PMKS “Pamardi Raharjo” Banjarnegara yang melayani semua jenis PMKS. Berdasarkan Pergub ini pula, Rumah Pelayanan Sosial PMKS “Pamardi Raharjo” Banjarnegara berpisah dari Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas dan menjadi unit dari Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap.⁵¹

B. Landasan Hukum

1. Landasan Ideologi

Pancasila Sila Ke-5 : Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Landasan Konstitusional UUD 1945 (Amandemen) :

- a. Pasal 34 ayat 1 : Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.
- b. Pasal 34 ayat 2 : Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

⁵¹ Ode Isa, Sinarta, *Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas* (Banyumas: PPSLU Sudagaran Banyumas), 2023, hlm. 3

3. Landasan Operasional

- a. Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial;
- b. Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia;
- c. Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial;
- d. Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia;
- e. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 5 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia;
- f. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial;
- g. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut Usia;
- h. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

C. Tugas Pokok

Tugas pokok Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas yaitu melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu Dinas Sosial di bidang penyantunan, bimbingan, dan rehabilitasi sosial.⁵²

D. Fungsi

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas mempunyai fungsi sebagai berikut :⁵³

⁵² Ode Isa, Sinarta, *Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas* (Banyumas:PPSLU Sudagaran Banyumas), 2023, hlm. 4

⁵³ *Ibid.*

1. Penyusunan rencana teknis operasional di bidang penyantunan, bimbingan, dan rehabilitasi sosial.
2. Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan teknis operasional penyantunan, bimbingan, dan rehabilitasi sosial.
3. Evaluasi dan pelaporan di bidang penyantunan, bimbingan, dan rehabilitasi sosial.
4. Pengelolaan ketatausahaan.
5. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

a. Motto

“Melayani dengan Santun dan Ikhlas”

b. Visi

Visi Gubernur Jawa Tengah :

Jawa Tengah Berdikari dan Semakin Sejahtera (*Tetep*) Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi

c. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi di atas, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas menjabarkan misi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah :⁵⁴

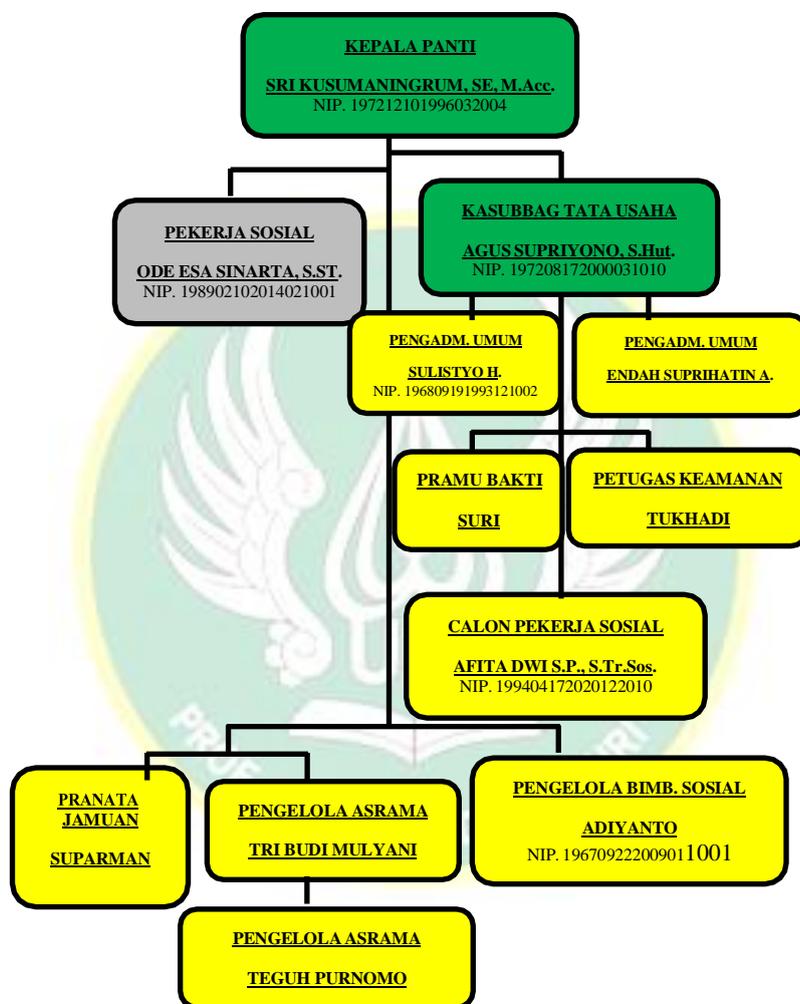
- 1) Meningkatkan kualitas dan profesionalitas dalam melaksanakan pelayanan sosial;
- 2) Mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan sosial;
- 3) Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan sosial;
- 4) Mengembangkan jejaring sosial dalam memberikan pelayanan;
- 5) Mengoptimalkan pelayanan pemberian kebutuhan dasar dan bimbingan sosial guna mewujudkan lanjut usia yang beriman, bertaqwa, dan sejahtera.

⁵⁴ *Ibid*

d. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang mengelola Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas terdiri dari :

- 1) Pegawai Negeri Sipil (PNS) : 6 orang
- 2) Pegawai Harian Lepas (PHL) : 6 orang⁵⁵



Adapun struktur organisasi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas sesuai dengan Pergub Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018 sebagai berikut :⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan pekerja Panti PPSLU Sudagaran Bapak Ode Esa Sinartapada tanggal 06 Mei 2023.

⁵⁶Ode Isa, Sinarta, *Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas* (Banyumas: PPSLU Sudagaran Banyumas), 2023, hlm. 5

Berdasarkan hasil pengamatan dan Observasi di Panti Pelayanan Sosial Lansia Sudagaran Banyumas, Penulis menemukan permasalahan umum pada lansia diantaranya, permasalahan kesejahteraan seperti kemiskinan, hubungan dengan keluarga dan teman sesama warga binaan kurang harmonis, dan kesehatan juga menurun. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 warga binaan yaitu (Ibu Dyah, Bapak Miswadi, Bapak Daryono, Bapak Mitra, Bapak Supriyono), sebagian besar mengalami kesepian karena jauh dari anak-anak dan keluarga, sahabat dan teman-temannya.

E. Saran dan Pembahasan

Guna mendukung pelaksanaan seluruh kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial bagi Penerima Manfaat, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas memiliki sarana prasarana sebagaiberikut :

1. Luas Tanah : 3.900 m²
2. Gedung Kantor : 1 unit
3. Rumah Dinas Pimpinan : 1 unit
4. Rumah Dinas Pengasuh : 1 unit
5. Aula : 1 unit
6. Ruang Rapat : 1 unit
7. Ruang Keterampilan : - unit
8. Asrama PM Laki-laki : 3 ruang
9. Asrama PM Perempuan : 4 ruang
10. Asrama PM Suami-Istri : 1 ruang
11. Ruang Perawatan Khusus (RPK) : 3 ruang
12. Ruang Isolasi : 3 ruang
13. Dapur : 1 unit
14. Ruang Makan : 1 unit
15. Pos Jaga : 1 unit
16. Mushola : 1 unit
17. MCK PM : 6 unit (17 ruang)

- | | |
|-----------------------|----------|
| 18. Gudang | : 6 unit |
| 19. Lapangan | : 1 unit |
| 20. Mobil Operasional | : 4 buah |

F. Sasaran Garapan

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang menjadi sasaran garapan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas adalah lanjut usia terlantar yang merupakan penduduk Jawa Tengah dan/atau berasal dari Jawa Tengah khususnya di wilayah Eks Karesidenan Banyumas dibuktikan dengan fotocopy KTP dan/atau Kartu Keluarga yang berlaku atau surat keterangan domisili dari desa/kelurahan setempat. Daya tampung Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas yaitu 100 orang Penerima Manfaat.

1. Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial

a. Bimbingan Aktivitas Hidup Sehari-hari (*Activity Daily Living*)

Bimbingan *Activity Daily Living* (ADL) dilaksanakan guna membantu para Penerima Manfaat yang kesulitan atau sudah tidak mampu untuk melakukan ADL seperti makan dan minum, mengenakan dan merawat pakaian, mobilitas, MCK, membersihkan dan merapikan asrama, dan lain-lain. Dalam rangka mempermudah Penerima Manfaat untuk melakukan ADL, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas juga melakukan pembuatan dan penyesuaian sarana dan prasarana panti sesuai dengan kebutuhan Penerima Manfaat, misalnya pemasangan kloset duduk, pemasangan pegangan pada dinding mushola dan kamar mandi, penyesuaian tata letak ruang asrama, pembuatan aksesibilitas kursi roda, dan lain-lain.

b. Bimbingan Fisik

Pelaksanaan bimbingan fisik bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran dan kesehatan fisik Penerima Manfaat. Jenis-jenis kegiatan bimbingan fisik antara lain :

1) Senam Lansia

Kegiatan senam lansia yang diselenggarakan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas antarlain :

No.	Hari	Jam	Jenis Senam	Ket.
1	Senin	07:30 s.d. 08:00	1. Senam Tera Peregangan dan Persendian 2. Senam Cuci Tangan	
2	Selasa		1. Senam Anti Hipertensi 2. Senam Tertawa / <i>Chicken Dance</i>	
3	Rabu		1. Senam Maumere 2. Senam Kepala Pundak Lutut Kaki	
4	Kamis		1. Senam Germas (Gerakan Masyarakat Sehat) 2. Senam Kalau Kau Suka Hati	
5	Jumat		1. Senam Kontemporer / Bebas	

Pelaksanaan senam lansia bertempat di halaman atau di aula panti dengan dipandu oleh instruktur dari petugas Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas.

2) Jalan Sehat

Kegiatan jalan sehat dilaksanakan pada hari Jumat pekan terakhir setiap bulannya. Kegiatan dimulai pukul 07:15 WIB sampai selesai. Penerima Manfaat yang mengikuti jalan sehat adalah yang masih mampu mobilitas secara mandiri dan yang memungkinkan mobilitas menggunakan alat bantu. Adapun rute yang dilalui berada di sekitar lingkungan panti menyesuaikan dengan kemampuan Penerima Manfaat.

3) Bimbingan Psikososial

Bimbingan psikososial diselenggarakan untuk mendorong perubahan perilaku Penerima Manfaat ke arah yang lebih baik

sehingga dapat mengembalikan atau meningkatkan keberfungsian sosialnya. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu konseling individual. Waktu pelaksanaan bimbingan psikososial tentatif, menyesuaikan dengan permasalahan perilaku Penerima Manfaat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Pekerja Sosial.

4) Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial dilaksanakan guna merespons permasalahan yang berkaitan dengan interaksi atau hubungan sosial antar Penerima Manfaat di dalam panti. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa jam 09:00 WIB bertempat di aula Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas dengan dipandu oleh Pekerja Sosial atau petugas yang telah ditunjuk. Dengan diberikan bimbingan sosial, diharapkan para Penerima Manfaat dapat hidup saling berdampingan secara harmonis.

G. Terminasi

Terminasi merupakan keputusan atau pengakhiran pelayanan kesejahteraan sosial terhadap Penerima Manfaat. Terminasi dilakukan apabila:

1. Penerima Manfaat meninggal dunia, atau
2. Penerima Manfaat direunifikasi dengan keluarga. Terdapat dua jenis terminasi yang dilaksanakan, yaitu :
 - a. Pemulasaran dan Pemakaman

Setiap Penerima Manfaat yang meninggal dunia berhak mendapatkan pelayanan pemulasaran dan pemakaman sesuai dengan tatacara pada agamanya masing-masing. Untuk Penerima Manfaat yang beragama Islam, pemulasaran dan pemakaman dilakukan oleh petugas Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas sesuai dengan tatacara pada agama Islam. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas juga bekerjasama dengan Kayim Desa Sudagaran untuk upacara pemakaman Penerima Manfaat secara Islam.

Untuk Penerima Manfaat yang beragama Kristen, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas bekerjasama dengan pihak Gereja setempat untuk melakukan pemulasaran dan pemakaman sesuai dengan tatacara agama Kristen. Penerima Manfaat yang meninggal dimakamkan di pemakaman milik Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas yang bertempat di RT 02 RW 04 Desa Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

b. Pemulangan Penerima Manfaat kepada Keluarga

Pemulangan Penerima Manfaat kepada keluarga dapat dilaksanakan jika terjadi salah satu dari dua kondisi, yaitu :

- 1) Penerima Manfaat direunifikasi dengan keluarga, atau
- 2) Penerima Manfaat meninggal dunia dan keluarga hendak memakamkannya sendiri.

Seluruh proses pelayanan kesejahteraan sosial bagi Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas **TIDAK DIPUNGUT BIAYA.**

H. Penyajian Dan Analisis Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berfungsi sebagai alat untuk menggali data sebanyak-banyaknya terhadap berbagai fakta yang ada dilapangan, untuk mendapatkan data secara *real* yang diperkuat dengan dokumentasi- dokumentasi yang dibutuhkan. Dalam penyajian data, peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai beberapa informan yang sesuai dengan fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam mengatasi Kesepian pada Lansia di PPSLU Sudagaran Banyumas.

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas merupakan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang dipimpin oleh seorang Kepala Panti yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Tugas pokok Panti

Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas yaitu melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu Dinas Sosial di bidang penyantunan, bimbingan, dan rehabilitasi sosial.

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas merupakan tempat pelayanan sosial bagi lansia dan termasuk ke dalam *foster care*. Menurut Armando Morales *foster care* adalah merupakan pelayanan yang bersifat tidak permanen, sehingga masih dimungkinkan untuk berhubungan dengan keluarga aslinya. Dilihat dari bentuk pelayanan sosial, maka PPSLU Sudagaran Banyumas termasuk kedalam *institutional based services*, yaitu dalam pelayanan ini individu yang mengalami masalah ditempatkan dalam lembaga pelayanan sosial. Maka dari itu setiap PPSLU Sudagaran Banyumas mempunyai peran yang sama dalam kesejahteraan para lansia. Setiap manusia lahir menjadi seorang bayi kemudian berkembang menjadi seorang anak dan bertumbuh menjadi dewasa sejalan seiringnya waktu menjadi fase terakhir manusia adalah menjadi tua (lanjut usia), disinilah letak terakhir manusia, para warga binaan PPSLU Sudagaran Banyumas adalah salah satu manusia yang dibidang beruntung karena bisa berkumpul dengan sesama lansia, tetapi juga dibidang kurang beruntung karena terpisah dari keluarganya.⁵⁷

Kehidupan harus berjalan dengan tinggal di PPSLU Sudagaran Banyumas, berbeda-beda usia dan kebutuhan pribadi membuat para lansia harus bisa hidup dengan nyaman mungkin, tetapi sebuah kebutuhan yang paling penting tidak bisa ditinggalkan adalah kebutuhan akan bimbingan rohani yang mereka butuhkan. PPSLU Sudagaran Banyumas ini menerapkan bimbingan rohani melalui program bimbingan mental dan spiritual agar mereka lebih bisa mendekatkan diri dengan Allah SWT dan bisa termotivasi dengan materi-materi yang diberikan

⁵⁷ Mohammad Taufiq, *Penerapan Bimbingan Rohani Islam Melalui Kegiatan Pembacaan Tahlil, Istighosah Dan Pengajian Rutin Yang Dilaksanakan Dua Kali Dalam Seminggu. Kendala Penerapan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Bagi Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi Yaitu Faktor Kesehatan Fisik, Masalah Psikologis Dan Masalah Faktor Latar Belakang Kehidupan Lansia*. (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018)

oleh pekerja panti. Metode bimbingan rohani yang digunakan oleh pembimbing adalah metode langsung yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan lansia. Metode yang diberikan yaitu metode kelompok dengan menggunakan mengaji, ceramah/Tausiyah, tanya jawab, diskusi yang mengarahkan, sehingga apa yang disampaikan oleh Pembimbing Rohani/Spiritual, akan langsung diterima oleh lansia tersebut. Pelaksanaan Bimbingan Rohani di panti PPSLU Sudagaran Banyumas disebut dengan kegiatan bimbingan mental spiritual.

2. Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan mental spiritual merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan Penerima Manfaat kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Guna mewujudkan bimbingan mental spiritual yang tepat sasaran dan sesuai dengan hak asasi manusia, Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas bekerjasama dengan instansi/pihak terkait yang berkompeten untuk menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut :

a. Bimbingan Mental Agama Islam

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banyumas menyelenggarakan kegiatan bimbingan mental agama Islam bagi Penerima Manfaat yang beragama Islam dengan jenis kegiatan berikut :

No.	Hari	Jam	Jenis Kegiatan	Ket.
1	Senin	09:00	Latihan Membaca Iqra'	
2	Kamis	s.d. 10:00	Tausiyah	

Pelaksanaan kegiatan di atas bertempat di Aula Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Sudagaran” Banyumas dengan dipandu oleh instruktur dari KUA Kecamatan Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan dengan pengelola Bimbingan Sosial (Bapak Adiyanto) yaitu :

“Bimbingan Mental/Rohani Agama Islam seperti Latihan membaca iqra,Tausiyah ,di laksanakan senin dan kamis jam 09.00-10.00”

Serta berdasarkan hasil wawancara dengan Pembimbing Rohani Bapak Eko Widodo, yaitu sebagai berikut :

“Materi bimbingan rohani islam terdiri dari lisan,tauziah/ pengajian, baca tulis al-quran,surat pendek,tata cara ibadah, tata cara berwudhu dan kegiatan dilakukan seminggu 2 kali.”

Bimbingan Rohani Islam di PPSLU Sudagaran Banyumas dilakukan seminggu dua kali secara rutin agar kehidupan pada diri lansia menjadi lebih tenang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Pengelola Bimbingan Sosial (Bapak Adiyanto), yaitu :

“Diadakan pengajian,membaca iqro,hafalan surat pendek juz’ama, dzikir-dzikir yang bermanfaat sehingga menjadikan ketenangan hidup pada diri lansia.”⁵⁸

Dengan adanya bimbingan rohani atau bimbingan mental spiritual, lansia dapat merasa lebih tenang dan bisa melupakan rasa kangen dan kesepian yang dialaminya seperti yang dikatakan oleh mbahDyah (66 Tahun) asal banyumas, yaitu:

“Kadang kalau lagi sendirian merasa kangen dengan keluarga ,teringat dengan keluarga dan terkadang merasa kesepiandi sini. Cara melawan kesepian dengan cara menelfon anak menanyakan kabar lewat chat, hiburan dengan senam, nyanyi- nyanyi, melakukan ketrampilan , ngaji, mengikuti bimbingan- Bimbingan termasuk Bimbingan Rohani yang ada di panti ,DLL Dan kegiatan tersebut bisa mengurangi dan bisa lupa dengan rasa kangen kepada keluarga”.⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Ketua Panti PPSLU Sudagaran Banyumas (Ibu Sri Kusumaningrum) pada Tanggal 30 April 2024

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Dyah salah satu warga binaan panti padatanggal 10 Mei 2023.

Hal serupa juga dirasakan oleh Mbah Mizwadi, Mbah Daryono, Mbah Supriyono Dan Ibu Dyah untuk mengatasi rasa kesepian salah satunya dengan mengaji, membaca dan menghafal surat, karena kegiatan tersebut termasuk bimbingan rohani islam yang sudah diberikan oleh pembimbing/pekerja panti. Seperti yang oleh warga binaan tersebut yaitu sebagai berikut :

Bapak Mizwadi, Umur 61 tahun, asal Banten.

“Di panti merasa kangen dengan temen yang sudah di anggap sahabat yg dulunya di rumah selalu ngobrol ketemu setiap hari dengan sahabatnya dan skrng sudah terpisah dari sahabat, kangen keluarga juga. Cara melawan kesepian ; ngaji iqro, hafalan suratan, menelfon anak dan keluarga, jalan sehat, menonton tv”⁶⁰.

Bapak Daryono, Umur 67 tahun (pensiunan Kemenag Pwt) asal :ajibarang.

” Kangen sama anak- anak dan sering berantem sama temen sekamar masalah kamar mandi dll. Cara mengatasi kesepian yaitu dengan habis maghrib-isyah membaca qur'an surat mu'min ,membikin ketrampilan bikin kincir angin, senam, dan kadang jugabapknya ngabarin lewat chat”⁶¹.

Bapak Supriyono, Umur 62 Tahun ASAL : BOBOTSARI.

“Merasa kangen sama keluarga. Cara melawan kesepian : menelfon keluarganya, menonton tv, ngaji, hiburan senam, mendengarkan musik, menonton youtube dll”⁶².

Bimbingan Rohani Islam secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran Islam agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan pengertian Bimbingan Rohani Islam pada Lansia di Panti

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mizwadi salah satu warga binaan pantipada tanggal 10 Mei 2023

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Daryono salah satu warga binaan pantipada tanggal 10 Mei 2023

⁶² Hasil Wawancara Dengan Bapak Supriyono salah satu warga binaan pantipada tanggal 10 Mei 2023

adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada warga binaan untuk menuntunnya agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran, dan ketenangan dalam menghadapi setiap masalah yang di alami, dalam rangka mengembangkan potensi dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT, agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁶³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan, membantu memecahkan masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Dalam pelaksanaannya supaya bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien, serta melihat bagaimana kemampuan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan, yang semua itu dapat diterapkan pada bimbingan rohani islam di rumah sakit. Selain hal tersebut yang menjadi fungsi fundamental bimbingan rohani adalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru baginya.⁶⁴

Tujuan bimbingan rohani yaitu lansia dapat memelihara, mengembangkan situasi kondisi yang baik maupun kurang yang baik agar menjadi lebih baik lagi terutama dengan keimanannya. Sehingga tidak menjadi sumber masalah untuk dirinya sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya dan bisa menjalankan aktivitasnya sehari-hari dengan baik. Sebelum melakukan bimbingan rohani atau bimbingan mental spiritual lansia awalnya suka menyendiri, merasa kesepian, kurang perhatian, tidak ada aktivitas, tidak ada teman dan tidak mempunyai tujuan hidup, banyak diantara mereka belum bisa mengaji Iqra dan tidak bisa membaca al-qur'an.. Saat mengikuti bimbingan mental Spiritual atau bimbingan rohani lansia merasakan ketengan dalam batinnya, yang awalnya mereka

⁶³Hasil Wawancara Dengan Mbah Rebil salah satu warga binaan panti pada tanggal 10 Mei 2023.

⁶⁴Aenurrohim Faqih. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Pres 2001. Hal 37

suka menyendiri dan tidak ada aktifitas akhirnya mereka mau berkomunikasi dan berbaur dengan lansia lainnya, bisa menata kehidupannya dengan baik dan belajar tentang agama sehingga keimanannya semakin meningkat.

Menurut hasil observasi dan wawancara di atas, mengenai hasil pelaksanaan Implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas cukup baik terhadap lansia. Hal itu terbukti dari 5 lansia yang menjadi koresponden salah satu kegiatan untuk mengatasi kesepian memilih untuk mengaji, menghafal surat serta membaca Al-Quran untuk mengatasi rasa kesepian yang mereka alami selain juga dengan metode bimbingan-bimbingan lainnya yang telah diberikan oleh pihak pekerja dan pengurus panti.

3. Hasil Temuan di Lapangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Pekerja/Pembimbing Rohani maupun pengurus panti dan wawancara secara mendalam dengan 5 lansia warga binaan di panti PPSLU Sudagaran Banyumas. Berikut adalah cara mengatasi kesepian lansia yang dilakukan panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas, diantaranya:

- a. Melakukan kontak sosial dengan media online seperti telepon, chat whatsapp, video call whatsapp untuk sekedar menanyakan kabar keluarganya dan bertatap muka dengan keluarga dengan media online sekedar berbagai cerita, keluh kesah tinggal di panti, sekaligus bisa mengobati rasa kangenya dan ingin jumpa kepada keluarganya
- b. Melakukan suatu hiburan/bimbingan rekreasi yang diadakan di panti seperti senam, karaoke bareng, jalan sehat yang dilaksanakan hari jumat pukul 07.15, menyapu, membersihkan kamar, menonton tv, mendengarkan musik, menonton youtube, mengobrol dengan teman. kegiatan itu bisa menimbulkan kebahagiaan sehingga bisa mengatasi kesepiannya dan rasa kangenya terhadap keluarganya.

- c. Melakukan kegiatan keagamaan seperti mengaji iqra, hafalan suratan ,mendengarkan tauziah ,dzikir di masjid,bergiliran adzan. dengan kgiatan ini bisa menghibur diri para lansia dan juga menambah wawasan pengetahuan mengenai ilmu agama, yang bisa membantu para lansia bisa lebih khusu dalam melaksanakan ibadahnya.
- d. Pengurus memperbolehkan keluarga untuk mengunjungi orang tuayang berada di panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas dan apabila keluarga yang di rumah tidak bisa datang karena kesibukannya, pengurus memperbolehkan lansia yang ada di panti di perbolehkan untuk melakukan ijin untuk pulang . kegiatan tersebut menjadikan lansia bisa bertemu dengan keluarrganya dan bisa terobati rasa kangen dan kesepiannya ketika keluarga mengunjunginya,dan waktu berkunjung di panti tidak di tentukanharinya,bisa kapan saja asal tidak malam hari Mengikuti bimbingan sosial dan bimbingan psikososial ,bimbingan sosial dengan metode konseling individu yaitu dengan cara di ajak bicara lansia dan di dengarkan oleh pengurus sedangkan bimbingan psikososial dengan metode kelompok dengan mengikuti bimbingan tersebut menjadikan lansia rukun dan harmonis terhadap lansia lainnya dan mendorong lansia untuk berperilaku menjadi lebih baik sekaligus kegiatan terseebut untuk menyibukkan lansia agar tidak bosan di dalam panti sehingga lansia tidak terlalu memikirkan keluarganya saja dan bisa mengusik rasa sepinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di dalam skripsi ini yaitu implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagarhan Banyuma, secara teoritis maupun observatif dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian ini melalui metode langsung dan Kelompok

PPSLU Sudagarhan Banyumas ini menerapkan bimbingan rohani melalui program bimbingan mental dan spiritual agar mereka lebih bisa mendekatkan diri dengan Allah SWT dan bisa termotivasi dengan materi-materi yang diberikan oleh pekerja panti. Metode bimbingan rohani yang digunakan oleh pembimbing adalah metode langsung dan kelompok yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan lansia. Metode Kelompok juga diberikan yaitu metode kelompok dengan menggunakan mengaji, ceramah/Tausiyah, tanya jawab, diskusi yang mengarahkan, sehingga apa yang disampaikan oleh Pembimbing Rohani/Spiritual, akan langsung diterima oleh lansia tersebut. Pelaksanaan Bimbingan Rohani di panti PPSLU Sudagarhan Banyumas disebut dengan kegiatan bimbingan mental spiritual. Pelaksanaan Program Bimbingan ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis pukul 09.00-10.00 WIB.

. Berdasarkan temuan masalah yang dialami oleh Lansia di Panti PPSLU Sudagarhan Banyumas adalah rasa kesepian. Kesepian cenderung memiliki *social skills* yang buruk, hubungan sosial sangat dibutuhkan untuk mengatasi rasa kesepian. Bimbingan rohani Islam mulai lebih spesifik dengan menggunakan metode langsung seperti, mengaji/membaca Iqra maupun Al-Quran, dzikir, mendengarkan murotal dan doa-doa pendek. Sedangkan metode Kelompok dengan cara memberikan Tausiyah dan pengajian yang Rutin dan konsisten. Menurut Pembimbing rohani Islam, bimbingan ini sangat efektif

dilakukan karena hal tersebut akan berubah didalam dirinya sehingga lansia tersebut bisa mengatasi kesepian dengan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan mampu untuk memaksimalkan dalam implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas, maka ada beberapa saran , Yaitu :

1. Bagi pembimbing rohani Islam dalam mengatasi kesepian padalansia dapat diatasi dengan tugasnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mudah diingat agar lansia lebih mudah memahami dan lebih antusias lagi untuk mengikutinya.
2. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan bisa mengesplor terkait implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kesepian dengan metode bimbingan yang lebih variatif sehingga ada pilihan metode yang lain, karena masih ada lansia yang setelah melaksanakan bimbingan mereka merasakan kesepian lagi.
3. Bagi lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas dapat mengutamakan kesehatan, lebih bersosialisasi dengan teman sesama warga binaan panti dan lebih bersyukur serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dapat menjalani hidup dengan tenang di masa lansianya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku dan Karya Ilmiah

- Setyowati, Sulis. 2016. "Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesepian pada Lansia", Skripsi. (Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Akhsan, Siroj. 2021. "Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesepian pada Lansia (Studi Kasus Panti Dhuafa Lansia Ponorogo)". Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo).
- Mara Setiawan, Bintang. 2013. "Kesepian Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak", Skripsi (tidak diterbitkan). (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan.)
- Hidayati, Nurul , 2014. "Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit", (Jurnal SMA Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali), Jurnal Vol. 5, No. 2.
- Wati Azizah. Airo. 2015. "*Upaya Lansia Dalam Mengatasi Kesepian di Balai Pelayanan Lanjut Usia Dewata Cilacap*". Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Stephani ginting, Laura. 2019. "*Kesepian pada lansia di Panti jompo Suka makmur*". Skripsi (Fakultas Psikologi Universitas Medan Area).
- Aunurrafiq, Zuhri. 2020. Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon. Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta).
- Dr. Setiabudhi, Tony, Phd , Dr. Hardywinoto, SKM. 1999. *Panduan Gerontologi Tinjauan Dari Berbagai Aspek (Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup Para Lanjut Usia)*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama).
- Taufiq, Mohammad. 2018. *Penerapan Bimbingan Rohani Islam Melalui Kegiatan Pembacaan Tahlil, Istighosah Dan Pengajian Rutin Yang Dilaksanakan Dua Kali Dalam Seminggu. Kendala Penerapan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Bagi Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi Yaitu Faktor Kesehatan Fisik, Masalah Psikologis Dan Masalah Faktor Latar Belakang Kehidupan Lansia*. (Skripsi, IAIN Jember: Jember)
- Partini Suardiman, Siti. 2012 .*Psikologi Usia Lanjut*. (Gajah mada University Press)

- Salim, Peter .1991. *Kamus Bahasa Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press)
- Prayitno dan Erma Amti.1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Rahim Faqih ,Ainun. 2004. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press)
- Sutoyo, Anwar, 2007.*Bimbingan dan Konseling Islami*, Semarang : Cipta Prima Nusantara.
- Arikunto, Suharso.1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Partini Suardiman,Siti. 2011. *Psikologi Lanjut Usia*. (Yogyakarta:Gajah Mada University Press).
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Suryabrata, Sumadi. 1999. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*, (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Moeleong, Laxy J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya)
- Sinarta, Ode Isa. 2023. *Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas* (Banyumas:PPSLU Sudagaran Banyumas).

2. Sumber lainnya

- Biro Hukum Departemen Sosial RI. 1998. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*.
- Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2012 tentang

Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia.

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 5 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia.

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Lanjut Usia.

Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Lokasi dan Keadaan Peneliti
2. Kondisi dan fasilitas
3. Strategi dan penanganan kasus
4. Keadaan Lansia yang mengalami kesepian



Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Pengelola Bimbingan Sosial Bapak Adiyanto

1. Apa saja visi misi serta tujuan panti ini bu ?

“VISI Jawa Tengah Berdikari dan Semakin Sejahtera (Tetep) Mboten korupsi,Mboten

Ngapusi MISI

Dalam rangka mewujudkan visi di atas,Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas menjabarkan misi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah :

- **1.Meningkatkan kualitas dan profesionalitas dalam melaksanakan pelayanan sosial**
- **2.Mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan sosial**
- **3. Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan sosial**
- **4. mengembangkan jejaring sosial dalam memberikan pelayanan**
- **5. mengoptimalkan pelayanan pemberian kebutuhan dasar dan bimbingan sosial guna mewujudkan lanjut usia yang beriman”**

2. Bagaimana latar belakang lansia yang tinggal di panti pelayanan sosial lanjut usia sudagaran banyumas ?

“Latar belakang lansia yaitu karena masalah ekonomi,tidak bisa mencukupi kebutuhan,tidak di pedulikan keluarga,hidup sebatang kara,tunawisma (glandangan)”

3. Kegiatan apa saja yang diberikan kepada para lansia ?

“Bimbingan Activity Daily Living (ADL) dilaksanakan guna membantu para penerima manfaat yang kesulitan atau sudah tidak mampu untuk melakukan ADL seperti makan dan minum dll

B.Bimbingan Fisik Seperti : Senam lansia,jalan sehat

C.Bimbingan Mental Agama Islam seperti Latihan membaca

iqra,Tausiyah ,di laksanakan senin dan kamis jam 09.00-10.00

D.Bimbingan ketrampilan : pembuatan kesed dari kain perca,membuat kerajinan tangan

4. Apa saja yang melatarbelakangi adanya kegiatan layanan bimbingan rohani islam di panti pelayanan sosial lanjut usia sudagaran banyumas ?

“Untuk meningkatkan ketaqwaan pada lansia

-Untuk membangun nilai-nilai agama,nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari hari

Membantu lansia agar tetap memiliki iman yang teguh atas situasi yang sulit yang sedang di alaminya baik secara fisik maupun psikisnya.”

5. Apa saja faktor-faktor lansia yang mengalami kesepian ?

“A.Jauh dari keluarga

B.kurang mendapat perhatian, kunjungan dan kasih sayang dari keluargasehingga lansia merasa tidak berarti lagi.

D. Kurang mendapat dukungan sosial dari keluarga”

6. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani islam untuk mengatasi kesepian pada lansia ?

“Di adakan pengajian,membaca iqro,hafalan surat pendek juz’ama,dzikir-dzikir yang bermanfaat sehingga menjadikan ketenangan hidup pada diri lansia”

7. Bagaimana hasil bimbingan rohani islam dalam mengatasi kesepian pada lansia ?

“mengubah perilaku supaya lebih baik lebih mendekatkan diri kepada tuhan.memberikan ketenangan diri”

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Wawancara kepada pekerja sosial panti Bapak Ode Esa Sinarta,SST

1. Berapa semua lansia yang ada di panti ini ?
“88 Lansia,38 non potensial yg 50 potensial”
2. Kunjungan keluarga yang bersangkutan ke panti ini ada jadwalnya tidak bapak?
“tidak menjadwalkan secara khusus,tergantung keluarganya sendiri,tapi tidak malam hari”
3. Sejak kapan berdirinya panti pelayanan sosial lanjut usia sudagaran banyumas
“Panti di kelola pemerintah pada tahun 1955 melayani pelayanan penyandang kesehatan sosial ,dulunya panti asuhan pada tahun pertama berdiri 2016-2017. Pada tahun 2017- Sekarang bru alih fungsi menjadi panti pelayanan sosial lanjut usia sudagaran bayumas”
4. Apa yang menjadi dasar dan tujuan di didirikannya panti pelayanan sosial lanjut usia sudagaran banyumas ?
“Dasar : Peraturan Gubernur No 31 Thn 2018
Tujuan : Untuk memberikan pelayanan bagi lanjut usia terlantar”
5. Kegiatan di panti ini apa saja bapak ?
“pagi hari senin-jum’at jam 07.50-08.00 senam lansia ,jam 09.00 Bimbingan membaca iqro dan tauziah”
6. Apa Saja Permasalahan lansia yang biasa di hadapi atau di alami lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia sudagaran banyumas ?
“Permasalahan kesejahteraan seperti kemiskinan,hubungan antar keluarga kurang harmonis,hub dengan kesehatan menurun,Lansia sering mengalami kesepian,kangen kepada teman,keluarga,anak”
7. Apa saja bimbingan yang di berikan untuk lansia yang bermasalah ?
“Bimbingan sosial di dilaksanakan guna merespons permasalahan yang berkaitan dengan interaksi atau hubungan sosial di panti. untuk mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik ,Di harapkan dapat hidup berdampingan secara hharmonis. Kegiatan ini di dilaksanakan

pada hari selasa pada jam 09.00 dan bertempat di aula panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas dan kegiatan ini di laksanakan oleh pekerja sosial”



Lampiran 4

Wawancara dengan pembimbing Rohani Panti Bapak Eko Widodo

1. Apa fungsi dan tujuan bimbingan rohani islam ?
“Fungsi dan tujuan memberi penguatan dan keimanan, melengkapi/ meningkatkan mutu kehidupan,memberi keseimbangan antara jasmani dan rohani”
2. Materi apa saja yang di berikan bimbingan rohani islam ?
“Materi bimbingan rohani islam terdiri dari lisan,tauziah/pengajian,baca tulis al-quran,surat pendek,tata cara ibadah,tata cara berwudhu”
3. Bimbingan rohani islam di laksanakan berapa hari sekali ?
“satu minggu dua kali, hari selasa 08.00-09.00 dan hari kamis 08.00-09.00”
4. Faktor apa saja yang menyebabkan lansia kesepian ?
“karena jauh dari keluarga atau sanak saudara dan teman teman lingkungannya”
5. selain bimbingan rohani islam,adakah penanganan lain untuk mengatasi kesepian pada lansia ?
“ada, kalau dari bimbingan umum seperti orang-orang yang mengajak olahraga, berkreasi,membuat kerajinan,menonton tv,kalau dari bimbingan rohani seperti mengaji,berdzikir, menghafalkan surat-surat pendek dll”
6. Apa kesulitan yang bapak alami selama proses bimbingan rohani islam ?
“Kesulitannya yaitu Sering lupa pikun karena dah tua, kadang merasa malas inginya tiduran atau santai.”
7. Kesulitan apa yang anda alami selama proses bimbingan rohani islam ?
“ kusulitanya pada lansia yang bicaranya sulit, dan ada yang tuna ruggu [pendengaranya kurang] sehingga sulit untuk mencari data”

Lampiran 5

Wawancara dengan Lansia Di Panti

1. Bagaimana proses menjadi warga binaan Panti pelayanan sosial lanjut usia sudagaran banyumas ?
2. Apakah mengalami kesepian?
3. Bagaimana cara melawan kesepian?
4. Apakah kegiatan yang di berikan mampu mengurangi kesepian?



Lampiran 6

Hasil Wawancara Lansia di Panti

1. **Ibu DYAH ,Umur ; 66 THN ASAL: Banyumas**

Peneliti : Bagaimana proses menjadi warga binaan Panti pelayanan sosial lanjut usia sudagaran banyumas ?

Ibu Dyah : ya awalnya mau ngelamar kerja di panti ,sama orang panti suruh nginep aja di panti karena umurnya sudah tidak di perbolehkan kerja

Peneliti : Apakah Ibu mengalami kesepian di panti ?

Ibu Dyah : Kadang kalau lagi sendirian merasa kangen dengan keluarga, teringat dengan keluarga

Peneliti : bagaimana cara ibu dyah melawan kesepian di panti ?

Ibu Dyah : Cara melawan kesepian ya dgn cara menelfon anaknya menanyakan kbar lewat chat,hiburan dengan senam,nyanyi-nyanyi,melakukan ketrampilan,menghafalkan suratan dzikir,ngai iqro dll

2. **Bapak MIZWADI .Umur :61 thn asal ; Banten (cerai dengan istri) Mengalami sakit Hipertensi**

Peneliti : Bagaimana proses menjadi warga binaan Panti pelayanan sosial lanjut usia sudagaran banyumas ?

Bapak Mizwadi : awal mulanya berada di tempat kakaknya 3 hari karena tdk betah dan tidak mau merepotkan kakaknya ,si bapak atas kemauan sendiri ingin tinggal di panti,dan barulah ke panti di antar oleh kakaknya

Peneliti : Apakah Bapak mengalami kesepian di panti ?

Bapak Mizwadi : ya merasa, merasa kangen dengan temen yang sudah di anggap sahabat ,yg dulunya di rumah selalu ngobrol ketemu setiap hari dengan sahabatnya dan skrng sudah terpisah dari sahabatnya,kangen keluarganya juga

Peneliti :Bagaimana cara bapak melawan kesepian di panti ?

Bapak Mizwadi : Kalau saya ya dengan mengaji iqro,hafalan suratan,menelfon anaknya dan keluarganya,jalan sehat,menonton tv

3. **Bapak Daryono umur 67 thn (peensiunan kemenag pwt) asal : ajibarang (cerai dengan istri)**

Peneliti : Bagaimana proses menjadi warga binaan Panti pelayanan sosial lanjut usia sudagaran banyumas

Bapak Daryono : saya atas kemauan sendiri, saya dateng sendiri ke panti, anaknya blum bisa menerima bapak karena faktor ekonomi dan di panti baru 5 bulan

Peneliti : Apakah Bapak mengalami kesepian di panti ?

Bapak Daryono : iya merasa kesepian di panti karena kangen sama anak-nya dan di sini di panti sering berantem sama temen sekamar masalah kamar mandi dll

Peneliti : Bagaimana cara bapak melawan kesepian di panti ?

Bapak Daryono : Cara mengatasi kesepian yaitu dengan habis maghrib-isya membaca qur'an surat mu'min ,membikin ketrampilan bikin kincir angin,senam,dan kadang juga bapaknya ngabarin lewat chat

4. **Bapak MITRA umur 60 thn Asal : sumedang jawa barat (sudah cerai dengan istrinya) Mempunyai riwayat penyakit stroke (jalannya masih pake tongkat)**

Peneliti : Bagaimana proses menjadi warga binaan Panti pelayanan sosial lanjut usia sudagaran banyumas

Bapak Mitra : saya atas kemauan sendiri dan di anter oleh kakaknya dan di panti baru 7 bulan

Peneliti : Apakah Bapak mengalami kesepian di panti

Bapak Mitra :iya measa kesepian karena merasa ingin kerja biayain anak dan kangen banget sama anak-anaknya ,dan merasa kurang nyaman sama temen-temen yang di panti karena ada yang egois dll

Peneliti : Bagaimana cara bapak melawan kesepian di panti ?

Bapak Mitra : ya dengan chat whatsapp dengan anaknya ,senam,melakukan bimbingan sosial, menghafalkan surat,membaca iqra ya sedikit sedikit bisa mengurangi kangen kepada anaknya

5. **Bapak Supriyono Umur ;62 Asal : Bobotsari (blm punya istri dan belum menikah)**

Peneliti : Bagaimana proses menjadi warga binaan Panti pelayanan sosial lanjut usia sudagaran banyumas

Bapak Supriyono : saya ke panti atas kemauan sendiri,tidak mempunyai pekerjaan dan ke panti diantar keluarganya dan di panti sudah 5 tahun

Peneliti : Apakah Bapak mengalami kesepian di panti ?

Bapak Supriyono : iya merasa kesepian karena merasa kangen sama keluarga dan merasa kurang nyaman juga di panti

Peneliti : Bagaimana cara bapak melawan kesepian di panti ?

Bapak Supriyono : Cara melawan kesepian ya dengan menelfon anaknya. menonton tv, ngaji, hiburan senam, mendengarkan musik, dzikir di kamar, mendengarkan pengajian di youtube



LAMPIRAN 7

Dokumen Prasarana dan sarana

Gambar 1 : Pintu Masuk PPSLU Sudagaran Banyumas



Gambar 2 : Aula PPSLU Sudagaran Banyumas



Gambar 3 : Kantor Rapat PPSLU Sudagaran Banyumas



Gambar 4 : Asrama lansia



B. Wawancara dengan karyawan Panti

Gambar 5 : Wawancara dengan Bapak Adiyanto (Pengelola Bimbingan sosial)



Gambar 6 : Wawancara dengan Bapak Ode Esa Sinarta (Pekerja Sosial)



C. Dokumentasi Wawancara dengan Lansia

Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 10



Gambar 11



D. Dokumentasi Kegiatan Lansia Di Panti

Gambar 12 : Membaca IQR'A



Gambar 13 : Membuat Ketrampilan



Gambar 14



Gambar 15 : Berkebun



Gambar 16 : Membersihkan telur dan mengupas telur



LAMPIRAN 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Fatimah Nur Azizah
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 17 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Hosnoto Suwiryo Rt 02 Rw 15, Desa Teluk,
Kecamatan Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Hobi : Mendengarkan musik
No. HP/WA : 085712701934
Email : Fatimahnurazizah05@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- TK Pertiwi Losari Rawalo
- SD Negeri 2 Teluk
- MTS Negeri Model Purwokerto
- MAN 2 Purwokerto

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2015 Pramuka-Teater Pangeran